

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

a. Deskripsi Data

1. SDI Al Badar Tulungagung

SDI Al Badar Tulungagung merupakan sebuah lembaga pendidikan sekolah dasar yang berbasis islami dan menerapkan pembelajaran sistem *full day school*. Penerapan *full day school* diisi dengan penambahan jam pelajaran baik pada peserta didik yang sudah memenuhi KKM maupun peserta didik yang sudah memenuhi KKM.

Berkaitan dengan penerapan *full day school* di SDI Al Badar, kepala sekolah Ustadzah Maria Agustina menuturkan bahwa:¹

Pembelajaran di mulai dari 06.30-14.00. Tapi pada jam 14.00-15.00 merupakan jam tambahan bagi semua anak. Ada perhatian khusus bagi anak yang dirasa kurang dalam pembelajaran. Tapi jam tambahan pada semua anak.

Sejalan dengan ha tersebut, waka kurikulum Ustadzah Evi Erma Noma menyatakan bahwa :²

Jadi setiap hari anak mengikuti kegiatan *full day school* kegiatan dimulai dari pagi yaitu amalan-amalan, pembiasaan dan sekiranya ada anak yang dirasa kurang kita memberi jam tambahan dan memberikan perhatian lebih daripada anak yang lainnya.

Data tersebut di dukung dengan pernyataan wali kelas 3C yaitu Ustadzah Arlita yang menyatakan bahwa :³

Kegiatan *full day school* dimulai dari pagi jam 06.30 yakni amalan, jam 07.00-12.00 pelajaran, salat dhuha, istirahat dan salat dhuhur berjamaah.

¹ Wawancara Kepala Sekolah, Ustadzah Ustadzah Maria Agustina, 5 April 2018

² Wawancara Waka Kurikulum, Ustadzah Evi Erma Noma, 5 April 2018

³ Wawancara Wali Kelas 3, Ustadzah Arlita, 9 April 2018

Kemudian jam 13.00-14.00 pelajaran. Kemudian ada jam tambahan pelajaran pada jam 14.00-15.00.

Penerapan sistem pembelajaran *full day school* di SDI Al Badar Tulungagung di isi dengan jam tambahan pelajaran. Yang mana jam tambahan diberikan kepada semua peserta didik baik yang dirasa kurang dalam pembelajaran maupun yang sudah memahami materi pembelajaran dan nilai sudah memenuhi KKM. Namun, ada perhatian lebih saat jam tambahan pelajaran bagi peserta didik yang masih kurang dalam pembelajaran.

a. Pendekatan yang digunakan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran dengan sistem *full day school*

SDI Al Badar merupakan sekolah yang berbasis islami dengan penerapan sistem pembelajaran *full day school*. SDI Al Badar Tulungagung selalu berusaha dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Peningkatan mutu pembelajaran tidak hanya dilakukan pada saat proses pembelajaran tetapi dimulai dari peningkatan kompetensi guru, perbaikan proses pembelajaran serta penyediaan fasilitas sekolah yang memadai.

Terkait peningkatan mutu pembelajaran, kepala sekolah Ustadzah Maria Agustina menuturkan bahwa :⁴

Peningkatan mutu sekolah disini dimulai dari gurunya. Kita mengadakan KKG ikut dinas dan kita juga mengadakan KKG di dalam sekolah kita sendiri. Jadi kita para guru dapat saling belajar bareng mengenai proses pembelajaran.

⁴ Wawancara Dengan Kepala Sekolah, Ustadzah Ustadzah Maria Agustina, 5 April 2018

Data didukung dengan keabsahan data triangulasi sumber dengan melakukan wawancara dengan waka kurikulum Ustadzah Evi Erma Noma menyatakan bahwa :⁵

Sejauh ini peningkatan mutu pembelajaran dengan memberikan jam tambahan pelajaran dikelas kepada anak terutama pada anak yang dirasa masih kurang dengan memberikan perhatian yang khusus dan lebih.

Dalam proses pembelajaran dengan sistem *full day school* guru harus dapat menciptakan sebuah proses pembelajaran yang menyenangkan sehingga prestasi peserta didik akan meningkat. Hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang harus diketahui oleh guru yaitu pendekatan, metode dan evaluasi.

Pendekatan merupakan titik tolak yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk memudahkan pemahaman terhadap proses pembelajaran serta dalam pelaksanaannya memerlukan suatu metode serta evaluasi dalam pembelajaran. Metode merupakan cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik agar pembelajaran mudah dipahami oleh peserta didik. Sedangkan evaluasi pembelajaran merupakan proses pengumpulan informasi dari hasil pembelajaran yang dilakukan guru terhadap peserta didik dengan tujuan agar guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan.

Untuk lebih jelasnya, pendekatan yang digunakan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SDI Al Badar Tulungagung adalah

⁵ Wawancara Waka Kurikulum, Ustadzah Evi Erma Noma, 5 April 2018

1) pendekatan pembiasaan, 2) pendekatan keteladanan, 3) pendekatan proses, 4) pendekatan ekspositori.

1) Pendekatan pembiasaan

Pendekatan yang diterapkan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SDI Al Badar Tulungagung adalah pendekatan pembiasaan. Peningkatan mutu pembelajaran melalui pendekatan pembiasaan dilakukan dengan membiasakan peserta didik melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat menjadi kebiasaan baik disekolah maupun rumah dan dapat menumbuhkan rasa keimanan peserta didik.

Berkaitan dengan pendekatan yang digunakan oleh para guru di SDI Al Badar Tulungagung, kepala sekolah Ustadzah Maria Agustina menuturkan bahwa :⁶

Pendekatan yang dipakai di sekolah ini yaitu pembiasaan. Misalnya pembiasaan setiap pagi amalan, berwudhu, salat dhuha dan dhuhur berjamaah. Ketika anak-anak berwudhu itu ada 4 guru yang mengawasi anak-anak. Yakni 2 guru perempuan mengawasi anak perempuan dan 2 guru laki-laki mengawasi anak laki-laki.

Hal serupa juga di ungkapkan oleh waka kurikulum Ustadzah Evi Erma Noma menyatakan bahwa:⁷

Kita dari kelas 1 memang sudah ada pembiasaan. Misalnya pembiasaan pagi dari jam 07.30-07.00 kita ada amalan. Jadi kita membaca surat-surat pendek, nanti jam 09.00 salat dhuha kelas atas dulu 4 5 dan 6 kelas bawahnya istirahat. Setelah kakaknya keluar masjid baru adiknya kelas 1 2 dan 3 yang melaksanakan salat dhuha dan istirahat sampai jam 10.

⁶ Wawancara Dengan Kepala Sekolah, Ustadzah Ustadzah Maria Agustina, 5 April 2018

⁷ Wawancara Waka Kurikulum, Ustadzah Evi Erma Noma, 5 April 2018

Kemudian dilanjutkan pelajaran sampai jam 12.00. Kemudian salat dhuhur dan dibagi 2 lagi kelas 1,2,3,4,5 dan 6. Itu juga ada pendamping ditempat wudhu dan di masjid ketika salat juga ada pemdampingnya sendiri.

Hal ini didukung dengan data foto dokumentasi di SDI Al Badar Tulungagung.⁸



Gambar 4.1 Pembiasaan salat dhuha dan dhuhur

Dokumentasi diatas, merupakan pembiasaan salat dhuha dan salat dhuhur berjamaah. Ketika pembiasaan salat, selalu ada guru yang mendampingi peserta didik yakni mengatur peserta didik untuk mengikuti salat berjamaah dengan baik.

⁸ Dokumentasi Kegiatan Pembiasaan SDI Al Badar , 3 April 2018

Selain pembiasaan salat dhuha dan dhuhur berjamaah, peserta didik di SDI Al Badar juga dibiasakan membaca doa setelah selesai berwudhu. Hal ini di dukung dengan foto dokumentasi di SDI Al Badar Tulungagung.



Gambar 4.2 Pembiasaan berwudhu dan membaca doa setelah wudhu

Pembiasaan yang selanjutnya yaitu mengaji. Setiap hari sebelum pembelajaran berlangsung ada kegiatan amalan yakni mengaji surat-surat pendek. Namun, pembiasaan mengaji tidak hanya dilakukan setiap pagi sebelum pembelajaran. Setiap Jumat ada giliran untuk mengaji bersama-sama di masjid dengan dibimbing oleh Ustadz. Kegiatan ini di ikuti oleh semua peserta didik yang mana di bagi menjadi 2 yaitu kelas 1,2,3 dan 4,5,6. Jadi setiap kegiatan mengaji ini kelas rendah sendiri dan kelas atas sendiri.⁹

⁹ Observasi Kegiatan Pembiasaan SDI Al Badar, 6 April 2018

Hal ini di dukung dengan foto dokumentasi di SDI Al Badar Tulungagung.¹⁰



Gambar 4.3 Kegiatan mengaji di masjid setiap hari Jumat

Berdasarkan gambar diatas, peserta didik melakukan kegiatan mengaji di masjid setiap hari Jumat dan dipandu oleh guru tahfid. Kegiatan tersebut dilakukan setiap hari Jumat diluar kegiatan pemiasan mengaji setiap paginya. Kegiatan mengaji tersebut bertujuan agar peserta didik menjadi lebih lancar dalam mengaji dan menjadi kebiasaan baik disekolah maupun diluar sekolah.

Paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa dalam peningkatan mutu pembelajaran di SDI Al Badar menerapkan penekatan pembiasaan. Penerapan pendekatan pembiasaan dilakukan dengan cara membiasakan peserta didik untuk melakukan salat dhuha dan duhur berjamaah, dan melakukan amalan-amalan seperti mengaji.

2) Pendekatan keteladanan

Pendekatan yang diterapkan di SDI Al Badar Tulungagung dalam meningkatkan mutu pembelajaran yaitu pendekatan

¹⁰ Dokumentasi Kegiatan Pembiasaan SDI Al Badar , 6 April 2018

keteladanan. Pendekatan keteladanan merupakan pendekatan pembelajaran yang dikembangkan dengan memberikan contoh secara langsung kepada peserta didik berupa sikap maupun tingkah laku guru baik guru dengan guru maupun guru dengan peserta didik. Dengan memberikan contoh secara langsung maka peserta didik dapat melihat, merasakan, menyadari serta menerima contoh dari guru. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah Ustadzah Maria Agustina menuturkan bahwa :¹¹

Guru memberikan contoh bersikap yang baik kepada anak-anak melalui perilaku guru sendiri. Misalnya, disiplin tidak boleh terlambat maka ketika bel jam pelajaran guru juga harus tepat masuk ke kelas. Selain itu, guru juga selalu mengarahkan kepada anak-anak untuk bersikap dan berbicara yang sopan, selalu menegur ketika ada anak yang berbicara kurang baik.

waka kurikulum Ustadzah Evi Erma Noma menyatakan bahwa:¹²

Keteladanan yang diterapkan di sekolah ini yaitu gurunya sendiri sebagai *uswatun hasanah* untuk muridnya. Misalnya, guru berbicara baik kepada murid, kepada sesama guru, memberikan contoh soal kebersihan, serta memberikan contoh-contoh yang baik kepada murid.

Para guru juga memberikan teladan yang baik kepada peserta didik. Data ini diperoleh oleh peneliti berdasarkan observasi dikelas 3 pada saat pembelajaran bahasa jawa guru selalu berbahasa krama dengan baik ketika menjelaskan materi pembelajaran dan guru selalu

¹¹ Wawancara Dengan Kepala Sekolah, Ustadzah Ustadzah Maria Agustina, 5 April 2018

¹² Wawancara Waka Kurikulum, Ustadzah Evi Erma Noma, 5 April 2018

membenarkan dengan member contoh berbicara ketika ada peserta didik yang berbicara tidak memakai bahasa krama kepada guru.¹³

Berdasarkan hasil wawancara diatas, pendekatan yang diterapkan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SDI Al Badar Tulungagung yaitu dengan menerapkan pendekatan keteladanan. Pendekatan keteladanan diterapkan dengan cara guru sebagai uswatuh hasanah bagi peserta didik. Yakni dengan memberikan contoh sikap, berprilaku dan berbicara dengan baik baik anatar sesame guru maupun dengan peserta diidk.

3) Pendekatan proses

Pendekatan dalam pembelajaran yang diterapkan dalam meningkatkan mutu pembelajaran yaitu pendekatan proses. Pendekatan proses dilakukan mengajak peserta didik membangun pengetahuan mereka sendiri sebelum guru memberikan informasi atau pengetahuan ketika proses pembelajaran. Dalam penerapan pendekatan proses dip roses pembelajaran guru member perintah kepada peserta didik untuk membaca materi pembelajaran secara sendiri-sendiri atau bersama-sama.

Berkaitan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Guru kelas 3A Ustadzah Erika Septiani menuturkan bahwa :¹⁴

¹³ Observasi Kegiatan Pembelajaran Kelas 3, SDI Al Badar , 6 April 2018

¹⁴ Wawancara Guru Kelas 3A, Ustadzah Erika Septiani, SDI Al Badar,, 6 April 2018

Saat awal pembelajaran saya meningkatkan motivasi dan semangat anak-anak dalam belajar dengan bertanya mengenai pelajaran sebelumnya. Dengan bertanya tentang materi sebelumnya dapat membangun pengetahuan yang baru dan saya akan mengkaitkan dengan materi yang akan saya sampaikan.

Data didukung dengan keabsahan data triangulasi sumber dengan melakukan wawancara dengan guru kelas 3C Ustadzah Arlita menyatakan bahwa:¹⁵

Untuk membangun pengetahuan yang baru dalam pembelajaran, sebelum penyampaian materi saya mengajukan pertanyaan kepada anak-anak mengenai materi sebelumnya. Kemudian saya mulai menjelaskan materi dan menghubungkan antara materi kemarin dengan materi yang saya sampaikan.

Data di dukung observasi peneliti di kelas 3 yaitu sebelum guru melanjutkan pembelajaran peserta didik disuruh untuk membaca secara bersama-sama. Setelah selesai membaca guru menjelaskan materi pembelajaran. Menurut peneliti, hal ini diterapkan agar peserta didik dapat membangun pengetahuan mereka sendiri sebelum guru member penjelasan serta pengetahuan dan peserta didik akan lebih mudah memahami dan mengingat materi pembelajaran.¹⁶

¹⁵ Wawancara Dengan Gulu Kelas 3C Ustadzah Arlita, 5 April 2018

¹⁶ Observasi Proses Pembelajaran Kelas 3, 5 April 2018

Hal ini di dukung dengan foto dokumentasi di SDI Al Badar Tulungagung.¹⁷



Gambar 4.4 Peserta didik membaca materi di awal pembelajaran

Gambar diatas menunjukkan bahwa peserta didik melakukan kegiatan membaca sebelum guru kembali menjelaskan materi pembelajaran. Dengan membaca maka peserta didik akan dapat memperoleh pengetahuan mereka sendiri sebelum guru memberikan informasi terkait materi yang akan diajarkan. Selain itu, kegiatan membaca sebelum guru menjelaskan materi pembelajaran juga akan mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan paparan data diatas tentang pendekatan yang digunakan guru dalam meningkatkan pembelajaran dengan system *full day school* di SDI Al Badar Tulungagung yaitu dnegan menerapkn pendekatan proses. Dengan pendekatan proses maka peserta didik dapat membangun pengetahuan mereka sendiri dan mencari pengetahuan mereka dengan cara membaca materi pembelajaran sebelum guru menjelaskan materi pembelajaran.

¹⁷ Dokumentasi Proses Pembelajaran, 5 April 2018

4) Pendekatan ekspositori

Pendekatan yang diterapkan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SDI Al Badar Tulungagung adalah pendekatan ekspositori. Pendekatan ekspositori merupakan pendekatan yang memandang peserta didik sebagai objek yang pasif. Penerapan pendekatan ekspositori ini dengan menerapkan metode ceramah saat proses pembelajaran. Penerapan metode ceramah selalu digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara wawancara dengan guru kelas 3A, yaitu Ustadzah Erika Septiani menyatakan bahwa :¹⁸

Saat pembelajaran yang sering saya gunakan itu ceramah. Soalnya kalau saya tidak ceramah anak-anak sulit untuk mencari sendiri sehingga saya harus ceramah dan setiap kali pembelajaran saya harus ceramah

Ustadzah Erika Septiani memberikan penjelasan lagi, bahwa:¹⁹

Metode ceramah yang saya terapkan juga saya selingi dengan melakukan tanya jawab kepada peserta didik. Karena biar anak bisa mengungkapkan pendapatnya sehingga anak tidak pasif. Tapi untuk sehari-hari tetap ceramah.

Sejalan dengan hasil wawancara guru kelas 3C Ustadzah Arlita menyatakan bahwa :²⁰

Biasanya saat pembelajaran saya ceramah. Ceramah selalu saya gunakan saat pembelajaran karena kalau saya tidak ceramah anak-anak akan sulit dikendalikan.

Data tersebut di dukung dengan hasil observasi peneliti pada kelas 3 yakni pada saat pelajaran Bahasa Jawa. Guru melakukan

¹⁸ Wawancara Guru Kelas 3A, Ustadzah Erika Septiani, SDI Al Badar, 6 April 2018

¹⁹ *Ibid.*,

²⁰ Wawancara Dengan Gulu Kelas 3C Ustadzah Arlita, 5 April 2018

ceramah pada saat pembelajaran. Sebelum ceramah guru menuliskan materi dipapan tulis kemudian guru menjelaskan kepada peserta didik. Saat ceramah guru juga melakukan tanya jawab kepada peserta didik untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah di jelaskan oleh guru.²¹

Hal ini didukung dengan data foto dokumentasi di SDI Al Badar Tulungagung.²²



Gambar 4.5 Peserta guru menuliskan materi pembelajaran dipapan tulis

Gambar diatas menunjukkan bahwa sebelum guru memberikan penjelasan materi pembelajaran, guru menuliskan materi di papan tulis dan menyuruh peserta didik untuk menyalin materi yang telah dituliskan guru di buku peserta didik masing-masing. Kemudian, guru menjelaskan materi pembelajaran dan dibarengi dengan tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana emahaman peserta didik terhadap pembelajaran.

²¹ Observasi peneliti di SDI Al Badar, 4 April 2018

²² Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran SDI Al Badar , 25 April 2018

Berdasarkan paparan data diatas tentang pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SDI Al Badar Tulungagung yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi, disimpulkan bahwa pendekatan yang digunakan dalam meningkatkan mutu pembelajaran adalah pendekatan pembiasaan, pendekatan yaitu dengan membiasakan peserta didik salat dhuha dan dhuhur, melakukan amalan seperti membaca Al-Qur'an, dan berwudhu serta membaca doa setelah berwudhu.

Penerapan pendekatan keteladanan di SDI Al Badar Tulungagung yaitu guru memberikan contoh sikap dan perilaku yang baik kepada peserta baik cara bicara maupun berupa tindakan Penerapan pendekatan proses di SDI Al Badar yaitu dengan menyuruh anak untuk membaca materi yang akan dipelajari sebelum guru menjelaskan dengan membaca sendiri maka peserta didik akan memperoleh pengetahuan sebelum guru memberikan penjelasan. Penerapan pendekatan ekspositori ini di SDI Al Badar yaitu dengan ceramah saat menjelaskan pembelajaran. Jadi guru sebagai penyampai informasi dan peserta didik sebagai penerima informasi.

b. Metode yang digunakan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran dengan sistem *full day school*

Metode merupakan cara yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang hendak dicapai. Pemilihan metode dalam pembelajaran haruslah tepat yakni sesuai dengan tujuan, materi dan karakteristik

peserta didik. Metode pembelajaran yang diterapkan memiliki tujuan agar penyampaian materi akan lebih mudah dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Terkait dengan metode pembelajaran yang digunakan di SDI Al Badar Tulungagung dalam meningkatkan mutu pembelajaran, Ustadzah Maria Agustina selaku kepala sekolah menyatakan bahwa :²³

Disini kurikulumnya mengikuti kurikulum dinas dan local. Kurikulum dinas itu kurikulum 2013 dan KTSP. Kalau kurikulum local itu kurikulum yang dibuat dalam sekolah ini. Metode yang digunakan tergantung pada materi pembelajarannya. Kalau memungkinkan untuk kelompok ya kelompok. Yang sering digunakan tanya jawab dan ceramah.

Data didukung dengan keabsahan data triangulasi sumber dengan melakukan wawancara dengan waka kurikulum Ustadzah Evi Erma Noma menyatakan bahwa :²⁴

Kalau metode setiap guru memang diwajibkan untuk membuat Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), Silabus, dan RPP. Pembuatan perangkat pembelajaran tersebut memang dibuat sebelum memasuki ajaran tahun baru. Dan nanti dicek dulu dan nanti ada supervise dari kepala sekolah yang mengecek di dalam kelas mengecek apa sudah sesuai apa belum dengan perangkat pembelajaran. Kalau metode itu tergantung dengan gurunya masing-masing yang menyesuaikan dengan materinya.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, metode yang digunakan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SDI Al Badar yaitu dengan metode ceramah, tanya jawab, kerja kelompok, *talking stick*, dan tim regu (*team teaching*). Untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut :

²³ Wawancara Dengan Kepala Sekolah, Ustadzah Ustadzah Maria Agustina, 5 April 2018

²⁴ Wawancara Waka Kurikulum, Ustadzah Evi Erma Noma, 25 April 2018

1) Metode ceramah

Metode yang digunakan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SDI Al Badar yaitu metode ceramah. Yang mana metode ceramah merupakan metode yang umum digunakan dalam proses pembelajaran. Baik pelajaran umum maupun pelajaran agama. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru kelas 3A, yaitu Ustadzah Erika Septiani menyatakan bahwa :²⁵

Kalau metode pembelajaran saya sesuaikan dengan materi yang akan saya sampaikan. Tapi yang sering saya gunakan itu ceramah. Soalnya kalau saya tidak ceramah anak-anak sulit untuk mencari sendiri sehingga saya harus ceramah.

Ustadzah Erika Septiani memberikan penjelasan lagi, bahwa:²⁶

Metode ceramah yang saya terapkan juga saya selingi dengan melakukan tanya jawab kepada peserta didik. Karena biar anak bisa mengungkapkan pendapatnya sehingga anak tidak pasif. Tapi untuk sehari-hari tetap ceramah.

Sejalan dengan metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Guru kelas 3C Ustadzah Arlita menyatakan bahwa :²⁷

Pemilihan metode yang saya terapkan dalam pembelajaran semua tergantung dengan materinya. yang sering saya gunakan dalam pembelajaran dan selalu saya gunakan yaitu dengan ceramah. Metode ceramah saya gunakan di awal pembelajaran jika saya barengi dengan metode lain misalnya diskusi. Dengan metode ceramah saya lebih mudah untuk mengelola kelas.

Data tersebut di dukung dengan hasil observasi peneliti pada kelas 3 yakni pada saat pelajaran Bahasa Jawa. Guru melakukan

²⁵ Wawancara Guru Kelas 3A, Ustadzah Erika Septiani, SDI Al Badar, 6 April 2018

²⁶ *Ibid.*,

²⁷ Wawancara Dengan Gulu Kelas 3C Ustadzah Arlita, 5 April 2018

ceramah ketika menyampaikan materi pembelajaran. Guru memberikan pengetahuan tentang penulisan kalimat dalam bahasa jawa. Guru menuliskan materi dipapan tulis kemudian guru menjelaskan dengan ceramah sesuai dengan apa yang dituliskan oleh guru dipapan tulis²⁸

Penggunaan metode ceramah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SDI Al Badar Tulungagung pada awal pembelajaran digunakan untuk membangkitkan semangat peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan penggunaan metode ceramah diselingi dengan tanya jawab guru dengan peserta didik.

Hal ini didukung dengan data foto dokumentasi di SDI Al Badar Tulungagung.²⁹



Gambar 4.6 Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan metode ceramah

Pada gambar tersebut guru menjelaskan pembelajaran dengan metode ceramah. Kemudian guru juga melakukan tanya jawab

²⁸ Observasi peneliti Kelas di SDI Al Badar, 5 April 2018

²⁹ Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran SDI Al Badar, 5 April 2018

dengan peserta didik dengan tujuan agar peserta didik dapat berlatih mengutarakan pendapat. Sehingga, dalam pembelajaran tidak hanya guru yang aktif dan terjadi komunikasi dua arah.

Berdasarkan paparan data diatas, metode pembelajaran yang digunakan dalam peningkatan mutu pembelajaran adalah metode ceramah. Penerapan metode ceramah dilakukan pada setiap proses pembelajaran. Karena metode ini memang harus dilakukan oleh guru setiap proses pembelajaran.

2) Metode tanya jawab

Metode yang digunakan guru pada proses pembelajaran dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SDI Al Badar Tulungagung adalah metode tanya jawab. Penerapan metode Tanya jawab dalam proses pembelajaran biasanya dibarengi dengan metode ceramah. Metode tanya jawab diterapkan dengan tujuan agar peserta didik dapat berani mengungkapkan pendapat mereka.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelas 3A, yaitu Ustadzah Erika Septiani menyatakan bahwa :³⁰

Metode tanya jawab diawal pembelajaran agar peserta didik semangat dalam pembelajaran. Metode tanya jawab juga selalu saya gunakan dalam pembelajaran agar peserta didik tidak pasif hanya menerima informasi ataupun pengetahuan dari saya. Biasanya metode tanya jawab saya barengi dnegan metode ceramah.

³⁰ Wawancara Guru Kelas 3A, Ustadzah Erika Septiani, SDI Al Badar, 6 April 2018

Ustadzah Erika Septiani memberikan penjelasan lagi, bahwa:³¹

Dengan melakukan tanya jawab kepada peserta didik. Karena biar anak bisa mengungkapkan pendapatnya sehingga anak tidak pasif. Tanya jawab bisa dilakukan dengan saya bertanya kepada anak-anak atau anak-anak yang bertanya.

Sejalan dengan metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Guru kelas 3C Ustadzah Arlita menyatakan bahwa :³²

Metode tanya jawab saya terapkan diawal pembelajaran dengan member pertanyaan seputar materi sebelumnya, dan di akhir pembelajaran. Metode tanya jawab juga saya gunakan untuk mengajukan berbagai pertanyaan ditengah-tengah menjelaskan pembelajaran. Kalau ceramah saya barengi dengan tanya jawab biar anak tidak pasif hanya mendengarkan penjelasan saya.

Data tersebut di dukung dengan hasil observasi peneliti pada kelas 3 yakni pada saat pelajaran Bahasa Jawa. Guru melakukan ceramah kemudian jika dirasa penjelasan guru sudah mulai dipahami oleh peserta didik guru melakukan tanya jawab kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik mampu mengungkapkan pendapatnya dan mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh guru.³³

Hal ini didukung dengan data foto dokumentasi di SDI Al Badar Tulungagung.³⁴

³¹ *Ibid.*,

³² Wawancara Dengan Gulu Kelas 3C Ustadzah Arlita, 5 April 2018

³³ Observasi peneliti di SDI Al Badar, 5 April 2018

³⁴ Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran SDI Al Badar , 5 April 2018



Gambar 4.7 Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan tanya jawab

Gambar diatas guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik dengan tujuan agar peseta didik dapat berlatih mengutarakan pendapat. Sehingga, dalam pembelajaran tidak hanya guru yang aktif dan terjadi komunikasi dua arah. Dan tanya jawab dilakukan dengan guru bertanya pada peserta didik atau peserta didik bertanya pada guru mengenai hal yang belum jelas.

Berdasarkan paparan data diatas penerapan metode yang digunakan guru dalam peningkatan mutu pembelajaran yaitu dengan menerapkan metode Tanya jawab. Metode Tanya jawab digunakan agar peserta didik berlatih untuk mengemukakan pendapat dan tidak pasif dalam proses pembelajaran. Tanya jawab dilakukan oleh guru kepada peserta didik atau peserta didik bertanya kepada guru. Sehingga akan terjadi komunikasi dua arah.

3) Metode kerja kelompok

Metode yang digunakan guru dalam peningkatan mutu pembelajaran di SDI Al Badar adalah metode kerja kelompok. Metode kerja kelompok diterapkan ketika materi cocok untuk belajar

secara kelompok. Penerapan metode kerja kelompok dengan cara guru mebagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dalam kelas.

Hal ini juga sesuai dengan pernyataan Ustadzah Arlita guru kelas 3C, bahwa :³⁵

Selain metode ceramah dan tanya jawab, saya juga menerapkan metode pembelajaran dengan kerja kelompok. Anak-anak saya bagi menjadi beberapa kelompok kemudian masing-masing kelompok saya beri tugas dan menyuruh anak-anak mengerjakan dengan kelompoknya. Setelah anak-anak selesai mengerjakan, saya membacakan pertanyaan kemudian anak-anak menjawab pertanyaan yang diwakili setiap kelompoknya. Dan pemilihan kelompok haruslah tepat agar pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan dan kondisi kelas kondusif.

Data didukung dengan keabsahan data triangulasi sumber dengan melakukan wawancara dengan guru kelas 3A, yaitu Ustadzah Erika Septiani menyatakan bahwa :³⁶

Jika materi pembelajaran memungkinkan untuk menerapkan metode kelompok ya saya menggunakan metode kelompok. Biasanya kalau kerja kelompok anak-anak saya bagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok saya beri tugas setelah selesai kadang saya suruh maju ke depan membacakan hasil kerja kelompoknya. Tapi dalam penerapan metode kelompok harus tepat memilih anggota kelompok. Kalau tidak tepat memilihkan anggota kelompok tugas malah jarang selesai anak malah ngobrol sendiri.

Ustadzah Erika Septiani memberikan penjelasan lagi, bahwa:³⁷

Dalam penerapan metode kerja kelompok kadang jika waktu memungkinkan anak-anak saya suruh untuk membuat karya sesuai dengan materi pembelajaran. Seperti yang ditempel ditembok kelas ini hasil karya anak-anak dengan belajar kelompok dan sebelumnya sudah dipersiapkan. Sehingga

³⁵ Wawancara Guru Kelas 3A, Ustadzah Erika Septiani, SDI Al Badar, 6 April 2018

³⁶ *Ibid.*,

³⁷ *Ibid.*,

pembelajaran tentang jenis pekerjaan dapat dan nilai SBK juga dapat.

Hal ini didukung dengan data foto dokumentasi di SDI Al Badar Tulungagung.³⁸



Gambar 4.8 Foto hasil kerja kelompok peserta didik

Gambar diatas merupakan hasil dari kerja kelompok dari peserta didik. Dalam proses pembelajaran dengan metode kelompok peserta didik belajar dengan kelompok mereka masing-masing dan mendiskusikan materi dan membuat sebuah karya yang kemudian di tunjukkan di depan kelas.

Berdasarkan paparan data diatas, metode yang digunakan dalam meningkatkan mutu pembelajaran yaitu dengan metode kerja kelompok. Penerapan metode kerja kelompok yakni dengan guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok di beri soal atau sebuah permasalahan yang terkait dengan materi. Kemudian peserta didik membahas tugas dari guru secara

³⁸ Dokumentasi Hasil Karya Peserta Didik SDI Al Badar , 3 April 2018

berkelompok. Setelah selesai mengerjakan guru menunjuk perwakilan setiap kelompok untuk menjawab pertanyaan dari gueu.

4) Metode *talking stick*

Metode pembelajaran yang digunakan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SDI Al Badar Tulungagung adalah metode *talking stick*. Metode ini digunakan ketika materi pembelajaran dirasa memaang cocok dan materi yang dianggap sulit oleh peserta didik. Penggunaan metode ini bertujuan agar peserta didik merasa senang dalam proses pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelas 3A, yaitu Ustadzah Erika Septiani menyatakan bahwa :³⁹

Metode *talking stick* juga saya terapkan, tapi juga menyesuaikan materi juga. Misalnya, materi perkalian saya menerapkan metode *talking stick*. Saya memberikan soal kemudian anak saya beri bola dan bernyanyi bersama. Yang memegang bola terakhir setelah lagu selesai itu berarti anak yang menjawab pertanyaan dan anak-anak sangat senang dengan metode *talking stick*.

Ustadzah Erika Septiani menyatakan bahwa :⁴⁰

Dengan menggunakan metode ini anak-anak akan merasa senang. Apalagi kalau materi yang dianggap sulit oleh anak-anak seperti perkalian. Anak-anak akan merasa senang dan lebih bersemngat dalam pembelajaran. Penggunaan metode *talking stick* ini agar peserta didik merasa senang dalam pembelajaran apalagi saat materi yang sulit kayak perkalian. Anak-anak sering mengeluh saat materi yang mereka merasa sulit. Dengan *talking stick* anak-anak saya ajak bernyanyi sehingga akan merasa senang.

³⁹ Wawancara Guru Kelas 3A, Ustadzah Erika Septiani, SDI Al Badar, 6 April 2018

⁴⁰ *Ibi.*,

Dari hasil wawancara diatas, metode peningkatan mutu pembelajaran yang digunakan guru di SDI Al Badar Tulungagung adalah *talking stick*. Yang mana penerapan metode ini digunakan ketika peserta didik merasa materi pembelajaran sangat sulit sehingga pembelajaran di kemas dengan cara yang menyenangkan dan peserta didik akan tertarik serta bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

5) Metode *team teaching*

Metode yang digunakan dalam peningkatan mutu pembelajaran di SDI Al Badar Tulungagung adalah metode *team teaching*. Penerapan metode *team teaching* yaitu dengan menempatkan dua guru dalam kelas. Yang mana terdiri dari guru kelas dan guru yang membantu mengkondisikan kelas saat proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah Ustadzah Maria Agustina menuturkan bahwa :⁴¹

Jadi disini ada kelas yang gurunya 2 yaitu guru kelas dan guru mitra. Jadi kalau guru kelas itu ya yang bertanggung jawab dikelas itu secara administrasi ataupun yang hubungan dengan para orang tua. Kalau guru mitra yang membantu guru kelas dalam proses pembelajaran. Guru mitra tersebut juga bisa berpindah-pindah kelas ketika ada guru yang izin sakit atau ada kegiatan dinas di luar sekolah.

⁴¹ Wawancara Dengan Kepala Sekolah, Ustadzah Ustadzah Maria Agustina, 5 April 2018

Data tersebut di dukung dengan dengan keabsahan data triangulasi sumber dengan melakukan wawancara dengan waka kurikulum Ustadzah Evi Erma Noma menyatakan bahwa :⁴²

Kalau untuk kelas 1 dan 2 ada dua guru. Namanya guru mitra karena dalam kelas rendah masih anak-anak biasanya ada yang lari-lari atau gelutan ya guru mitra yang mengendalikan. Sementara guru kelas menjelaskan dan guru mitra mengendalikan.

Berdasarkan paparan data diatas, dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SDI Al Badar Tulungagung menerapkan metode *team teaching*. Dalam kelas terdiri dari dua guru yaitu guru kelas dan guru mitra. Guru kelas yang bertanggung jawab penuh dalam kelas sedangkan guru mitra bersifat membantu mengkondisikan kelas dan membantu peserta didik jika belum memahami materi pembelajaran. Guru mitra juga bisa berpindah-pindah kelas ketika ada kelas yang tidak ada guru kelas. Penerapan metode *team teaching* ada dikelas rendah yaitu kelas 1 dan 2.

Berdasarkan paparan data diatas tentang metode pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SDI Al Badar Tulungagung yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi disimpulkan yaitu metode ceramah dalam penerapannya di SDI Al Badar Tulungagung juga dibarengi dengan metode tanya jawab. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat berlatih untuk mengemukakan pendapat. Metode tanya jawab dalam penerapannya dilakukan di setiap

⁴² Wawancara Waka Kurikulum, Ustadzah Evi Erma Noma, 5 April 2018

pembelajaran. digunakan diawal pembelajaran untuk merefleksi materi pembelajaran yang sudah disampaikan guru sebelumnya dan di akhir jam pelajaran untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami pelajaran yang disampaikan guru. Metode tanya jawab dilakukan tidak hanya guru yang memberikan pertanyaan kepada peserta didik. Namun, guru juga member kesempatan peserta didik untuk bertanya kepad guru seputar pembelajaran yang telah disampaikan kepada peserta didik.

Metode kerja kelompok dalam penerapannya yaitu guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. Kemudian setiap kelompok di beri tugas untuk di diskusikan. Setelah selesai mengerjakan, guru membacakan pertanyaan dan setiap kelompok menjawab dengan angkat tangan dan perwakilan menjawab. Metode *talking stick* penerapannya saat materi perkalian. Guru menyiapkan pertanyaan dan sebuah bola kemudian guru menyuruh peserta didik untuk bernyany. Bagi peserta didik yang memegang bola di akhir lagu maka peserta didik itu akan menjawab pertanyaan dari guru. Metode tim regu (*team teaching*) penerapannya yaitu satu kelas terdapat dua guru yaitu guru kelas dan guru mitra yang ada dilekas rendah yaitu kelas 1 dan 2. Guru mitra bertugas untuk mengkondisikan peserta didik ketika guru kelas menjelaskan materi. Guru mitra juga bisa berpindah kelas jika ada kelas yang gurnya berhalangan hadir.

c. Evaluasi yang digunakan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran dengan sistem *full day school*

Evaluasi merupakan suatu kegiatan dalam proses pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi juga berfungsi untuk mengetahui perkembangan belajar peserta didik dan sebagai sarana guru untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang diterapkan di SDI Al Badar Tulungagung yaitu evaluasi proses dan hasil dengan teknik tes dan non tes. Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah Ustadzah Maria Agustina menuturkan bahwa :⁴³

Evaluasi pembelajaran dilihat dari nilai anak-anak yang diperoleh dari tes. Tes disini yaitu ulangan tengah semester dan ulangan semester. Di masing-masing semester mengadakan ulangan tengah semester dan ulangan semester. Jadi setiap tahun ada 4 evaluasi. Bagi anak yang belum memenuhi KKM diadakan remidi dan yang sudah memenuhi KKM diakan pengayaan.

Data tersebut di dukung dengan engan keabsahan data triangulasi sumber dengan melakukan wawancara dengan waka kurikulum Ustadzah Evi Erma Noma menyatakan bahwa :⁴⁴

Evaluasi pembelajaran melalui ulangan harian, nilai praktek, ulangan tengah semester, ulangan semester terus ya ada penilaian keterampilan, sikap jadi semua kita nilai.

Untuk lebih jelasnya, evaluasi peningkatan mutu pembelajaran di SDI Al Badar melalui tes dan nontes, yaitu sebagai berikut :

⁴³ Wawancara Dengan Kepala Sekolah, Ustadzah Ustadzah Maria Agustina, 5 April 2018

⁴⁴ Wawancara Waka Kurikulum, Ustadzah Evi Erma Noma, 5 April 2018

1) Tes

Evaluasi peningkatan mutu pembelajaran di SDI Al Badar Tulungagung dilakukan dengan teknik evaluasi tes. Tes dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran. Tes dilakukan berupa soal-soal yang diberikan oleh guru yaitu pada ulangan harian, tengah semester dan ulangan semester. Selain pemberian tes dalam bentuk soal, tes juga dilakukan secara langsung dengan memberikan pertanyaan seputar materi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah Ustadzah Maria Agustina menuturkan bahwa :⁴⁵

Evaluasi pembelajaran dilihat dari nilai anak-anak yang diperoleh dari tes. Tes disini yaitu ulangan tengah semester dan ulangan semester. Di masing-masing semester mengadakan ulangan tengah semester dan ulangan semester.

Sebagaimana yang di ungkapkan guru kelas 3A, yaitu Ustadzah Erika Septiani menyatakan bahwa :

Untuk evaluasi biasanya saya tes dengan ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan semester. Yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan materi ada pilihan ganda dan uraian. Tapi kalau ulangan harian biasanya uraian. Nanti jika ada anak yang nilainya belum mencukupi saya adakan remidi.

Sejalan dengan hal tersebut, guru kelas 3C Ustadzah Arlita menyatakan bahwa:⁴⁶

Setelah materi selesai saya mengadakan ulangan harian. kemudian di tengah semester ada ulangan tengah semester dan di akhir semester ada ulangan semester. Saya juga mengadakan remidi tapi remidinya dengan soal yang lebih mudah.

⁴⁵ Wawancara Dengan Kepala Sekolah, Ustadzah Ustadzah Maria Agustina, 5 April 2018

⁴⁶ Wawancara Guru Kelas 3C Ustadzah Arlita, 7 April 2018

Ustadzah Arlita memberikan penjelasan lagi bahwa:⁴⁷

Awal pembelajaran saya juga memberikan pertanyaan sesuai dengan materi sebelumnya. Kemudian saya menjelaskan dan di akhir pembelajaran saya memberikan pertanyaan kembali kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman anak-anak.

Berdasarkan data diatas, evaluasi peningkatan mutu pembelajaran dengan sistem *full day school* di SDI Al Badar Tulungagung yaitu tes saat ulangan harian, tengah semester dan ulangan semester. Selain tes berupa soal-soal yang terkait dengan materi, pemberian tes juga dilakukan secara langsung yaitu dengan member pertanyaan-pertanyaan secara langsung ketika proses pembelajaran berlangsung.

2) Nontes

Evaluasi dengan nontes dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SDI Al Badar Tulungagung yaitu dengan mengamati semua tingkah laku peserta didik baik dalam pembelajaran maupun diluar jam pelajaran. Selain itu, pengamatan juga dilakukan untuk mengamati keaktifan peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ustadzah Arlita menambahkan bahwa :⁴⁸

Penilaian tidak hanya saya ambil dari nilai ulangan anak-anak. Tetapi saya juga menilai bagaimana proses anak-anak mengikuti pembelajaran seperti sikap, keaktifan dan keterampilan anak.

⁴⁷ *Ibid.*,

⁴⁸ Wawancara Guru Kelas 3C Ustadzah Arlita, 5 April 2018

Senada dengan hal tersebut guru kelas 3A, yaitu Ustadzah Erika Septiani menyatakan bahwa :⁴⁹

Selain nilai dari ulangan, saya juga menilai bagaimana sikap dan keterampilan anak. Keaktifan anak dalam proses pembelajaran juga saya nilai. Biasanya saya lihat ketika saya memberikan pertanyaan baik sebelum pembelaran, ditengah saya menjelaskan atau diakhir pembelajara. Jadi evaluasi saya tidak hanya dari kognitif anak tetapi juga menilai afektif dan psikomotorik anak.

Data didukung dengan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, yaitu di saat guru menjelaskan sesekali guru memberikan pertanyaan kepada peserta seputar materi yang telah disampaikan kemudian guru kembali menjelaskan. Dan diakhir pembelajaran guru juga *mereview* pembelajaran yang telah disampaikan dengan mengajukan pertanyaan.⁵⁰

Hal ini didukung dengan data foto dokumentasi di SDI Al Badar Tulungagung.⁵¹



Gambar 4.9 Proses evaluasi ditengah pembelajaran

Dari paparan data diatas terkait evaluasi pembelajaran di SDI Al Badar Tulungagung dapat disimpulkan bahwa eavaluasi dilakukan

⁴⁹ Wawancara Guru Kelas 3A, Ustadzah Erika Septiani, SDI Al Badar, 6 April 2018

⁵⁰ Observasi Proses Pembelajaran, 23 April 2018

⁵¹ Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran SDI Al Badar , 12 April 2018

dengan dua teknik yaitu tes dan non tes. Tes dilakukan dengan ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan semester. Sedangkan nontes dinilai dari keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan guru mengajukan pertanyaan sebelum pembelajaran berlangsung, ditengah-tengah pembelajaran dan di akhir pembelajaran.

2. MI Unggulan Darussalam Pongkok Blitar

MI Unggulan Darussalam Pongkok Blitar merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang menerapkan sistem pembelajaran *full day school*. Dalam penerapan *full day school* sekolah tidak mengharuskan peserta didik untuk mengikuti sistem pembelajaran *full day school*.

Berkaitan dengan penerapan *full day school* di MI Unggulan Darussalam, Ustadz Dendys Darmawan menuturkan bahwa :⁵²

Sistem *full day school* yang diterapkan di MI Unggulan Darussalam ini yaitu pembelajaran yang dimulai dari jam 07.00-14.30 WIB, kemudian pukul 14.00-16.00 WIB kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan ekstra pilihan yang dipilih sendiri oleh peserta didik. Kami tidak memaksakan anak untuk mengikuti kegiatan ekstra karena ada anak yang memiliki kegiatan setelah pulang sekolah seperti TPQ dan les. Ekstrakurikuler yang ada di madrasah ini yaitu perkusi, tahfid. Pada intinya kami tidak memaksa anak untuk mengikuti kegiatan *full day school* yang ada di madrasah ini.⁵³

Sejalan dengan pernyataan kepala sekolah, hal yang sama diungkapkan oleh Bunda Asifunnida, bahwa :

Penerapan *full day school* di madrasah ini tidak semua anak mengikuti kegiatan *full day school* yaitu pada hari-hari tertentu anak menghendaki untuk mengikuti kegiatan *full day school*. Dan kegiatan tersebut di isi dengan ekstrakurikuler pilihan anak sendiri dan guru tidak memaksa anak harus mengikuti kegiatan ekstra ini dan itu.⁵⁴

⁵² Wawancara Kepala Sekolah, Ustadz Dendys Darmawan, 19 Maret 2018

⁵³ *Ibid.*,

⁵⁴ Wawancara Guru Kelas 2Asifunnida, 23 Maret 2018

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, bahwa penerapan sistem *full day school* pihak madrasah tidak memaksakan peserta didik untuk mengikuti semua kegiatan ekstrakurikuler. Hal tersebut terbukti ketika peneliti berada di madrasah pada pukul 14.30 WIB ada sebagian peserta didik yang pulang dan ada yang mengikuti ekstrakurikuler.⁵⁵

a. Pendekatan yang digunakan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran dengan sistem *full day school*

MI Unggulan Darussalam Ponggok Blitar merupakan sekolah dasar yang berbasis Islam yang menggunakan Kurikulum 2013 secara penuh mulai dari kelas 1-6. Penerapan pembelajaran yang aktif kreatif dan menyenangkan sangat ditekankan pada proses pembelajaran.

MI Unggulan Darussalam terletak di Desa Sumbercangkring dan berada ditengah-tengah pusat perekonomian yakni pasar. Meskipun demikian, MI Unggulan Darussalam bertekad secara penuh dan memiliki berbagai upaya meningkatkan mutu pembelajaran.

Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti berhasil wawancara dengan kepala madrasah yaitu Ustadz Dendys Darmawan, beliau menuturkan bahwa :⁵⁶

Untuk meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah ini, pertama dilihat dari aspek gurunya. Disini kami setiap minggu mengadakan *teacher school* yang dilakukan setiap hari jumat setelah anak-anak pulang sekolah dan kami sharing bersama-sama. Kemudian kami juga melakukan pelatihan guru-guru. Paling tidak satu semester 1-2 kali kami mengikuti pelatihan di

⁵⁵ Observasi peneliti di MI Unggulan Darussalam, 27 Maret 2018

⁵⁶ Wawancara Kepala Sekolah, Ustadz Dendys Darmawan, 26 Maret 2018

kecamatan atau kabupaten ataupun mengikuti pelatihan keluar kota bahkan di Surabaya dan kita mengeluarkan biaya sendiri.

Data didukung dengan keabsahan data triangulasi sumber dengan melakukan wawancara dengan guru kelas 5, yaitu bunda Agustina Dwi Setya Palupi menyatakan bahwa :⁵⁷

Seminggu sekali pada hari Jumat semua guru belajar bersama setelah anak-anak pulang sekolah yaitu belajar bersama tentang bagaimana kita mengajar. Semua guru disini sharing secara bersama dan pematari di isi oleh ustadz Dendys sendiri.

Hal serupa juga di ungkapkan oleh guru kelas 3 yaitu bunda Khuzainatun Nikmah, beliau menuturkan bahwa :⁵⁸

Di madrasah ini ada program *theacher school* yang diadakan seminggu sekali setiap hari Jumat yang diisi oleh ustadz Dendys. Selain itu, kami para guru juga dilatih untuk tahfid dan didatangkan guru dari luar.

Dari beberapa data yang diperoleh peneliti melalui wawancara dengan beberapa informan dapat disimpulkan bahwa di MI Unggulan Darussalam Ponggok Blitar selalu berupaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran dari aspek gurunya terlebih dahulu yaitu dengan mengadakan program *teacher school* yaitu belajar bersama tentang proses pembelajaran dan belajar tahfid dengan didatangkan guru dari luar.

Dalam proses pembelajaran dengan sistem *full day school* guru harus mengetahui beberapa hal yang dapat menciptakan sebuah proses pembelajaran yang menyenangkan sehingga prestasi peserta didik akan

⁵⁷ Wawancara Wali Kelas 5, Bunda Agustina Dwi Setya Palupi, 28 Maret 2018

⁵⁸ Wawancara Wali Kelas 3, Bunda Khuzainatun Nikmah, 28 Maret 2018

meningkat. Hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang harus diketahui oleh guru yaitu pendekatan, metode dan evaluasi.

Pendekatan merupakan titik tolak yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk memudahkan pemahaman terhadap proses pembelajaran serta dalam pelaksanaannya memerlukan suatu metode serta evaluasi dalam pembelajaran. Metode merupakan cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik agar pembelajaran mudah dipahami oleh peserta didik. Sedangkan evaluasi pembelajaran merupakan proses pengumpulan informasi dari hasil pembelajaran yang dilakukan guru terhadap peserta didik dengan tujuan agar guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan.

Untuk lebih jelasnya, pendekatan yang digunakan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MI Unggulan Darussalam Ponggok Blitar adalah 1) pendekatan proses, 2) pendekatan pembiasaan, 3) pendekatan keteladanan, 4) pendekatan ekspositori, 5) pendekatan kelompok.

1) Pendekatan proses

Pendekatan proses merupakan pendekatan dalam pembelajaran yang memberikan kesempatan peserta didik untuk menemukan suatu konsep sebagai suatu keterampilan. Pendekatan ini digunakan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MI Unggulan Darussalam dengan memberi kesempatan peserta didik

untuk mencari sendiri suatu konsep dari materi pembelajaran dengan membaca kemudian guru menjelaskan dari konsep yang telah ditemukan oleh peserta didik.

Berkaitan dengan hal tersebut Bunda Agustina Dwi Setya Palupi menuturkan, bahwa :⁵⁹

Setiap pembelajaran saya tidak langsung menjelaskan dahulu kepala anak, tapi saya memberikan contoh terlebih dahulu disertai dengan tanya jawab kemudian saya dengan anak-anak menyimpulkan bersama-sama. Alasan saya tidak memberikan secara langsung materi karena jika saya langsung member materi tidak ada contoh-contoh yang konkret anak akan cepat lupa. Kecuali pada pelajaran Matematika. Saya langsung menjelaskan rumus tetapi juga saya sertai dengan memberikan contoh-contoh yang konkret. Setelah anak paham dengan materi yang saya sampaikan saya memberikan contoh soal yang dikerjakan secara bersama-sama terlebih dahulu. Setelah itu, saya menyuruh anak mengerjakan soal secara sendiri-sendiri.

Data didukung dengan keabsahan data triangulasi sumber dengan melakukan wawancara dengan guru kelas 3 bunda Khuzainatun Nikmah menyatakan bahwa:⁶⁰

Materi pembelajaran tidak saya berikan secara langsung. Saya menyuruh anak-anak membaca materi untuk besok di rumah karena kalau saya langsung memberikan materi saat pembelajaran tanpa anak membaca maka anak juga akan cepat lupa. Misalnya besok materi tentang Qur'an Hadist tentang adab terhadap sesama teman, hari ini saya memberi tugas untuk membaca di rumah materi tersebut kemudian keesokan harinya saya membahas bersama-sama. Selain itu, saat materi kalimat tayyibah. Anak-anak saya ajak belajar diluar kelas dengan melihat-melihat sawah atau hal apa yang berkaitan dengan kalimat tayyibah tersebut kemudian secara bersama-sama mengucapkan kalimat tayyibah ketika melihat hal-hal yang mengagumkan atau yang berkaitan dengan kalimat tayyibah.

⁵⁹ Wawancara Wali Kelas 5, Bunda Agustina Dwi Setya Palupi, 28 Maret 2018

⁶⁰ Wawancara Wali Kelas 3, Bunda Khuzainatun Nikmah, 28 Maret 2018

Data tersebut diperkuat dengan hasil observasi, peneliti melihat langsung proses pembelajaran. Bahwa pada saat proses pembelajaran peserta didik tidak diberi materi secara langsung melainkan peserta didik disuruh untuk membaca kemudian menyimpulkan. Yakni peserta didik diberi contoh sesuatu yang konkrit terlebih dahulu sebelum guru ,mengarahkan ke hal-hal yang abstrak. Dengan kehadiran hal-hal yang konkrit maka akan menambah minat belajar anak dan akan melekat pada ingatan anak. Tetapi ada pada saat materi tertentu guru langsung menjelaskan materi kepada peserta didik.⁶¹

Berdasarkan paparan data diatas, dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MI Unggulan Darussalam Ponggok Blitar menerapkan metode pendekatan proses. Penerapan metode proses dilakukan dengan peserta didik membaca bacaan terkait materi pembelajaran secara sendiri sebelum guru menjelaskan materi pembelajaran. Dengan membaca maka peserta didik akan dapat mencari pengeathuan mereka sendiri dan akan lebih mudah memahami penjelasan materi dari guru.

2) Pendekatan pembiasaan

Pendekatan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di MI Unggulan Darussalam Ponggok Blitar adalah pendekatan pembiasaan. Penerapan pendekatan kebiasaan merupakan

⁶¹ Observasi peneliti di SDI Al Badar Tulungagung, 28 Maret 2018

pendekatan yang menekankan suatu kebiasaan-kebiasaan yang dapat meningkatkan akhlakul karimah peserta didik. Pendekatan ini dilakukan dengan menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang mencerminkan akhlak yang baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepala sekolah, bahwa :⁶²

Di setiap hari jumat kami mempunyai kegiatan penanaman akhlakul karimah yang dilakukan pada pukul 06.15 WIB kemudian dilanjutkan dengan shalat dhuha berjamaah dan infaq. Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin kami setiap hari jumat. Kegiatan ini diisi dengan ceramah yang dapat menumbuhkan sikap akhlakul karimah.

Selain itu, pada saat peneliti observasi dikelas 2 banyak kegiatan keagamaan yang ditanamkan kepada peserta didik terutama di hari jum'at. Misalnya, pada sebelum pembelajaran dimulai ada kegiatan penanaman akhlakul karimah yang dilaksanakan di masjid dan diisi oleh kepala sekolah. Sebelum kegiatan dimulai ketika peserta didik tiba di masjid, peserta didik dibiasakan untuk salat takhiyatul masjid. Kegiatan dimulai dengan membaca surat yasin secara bersama-sama yang dipimpin kepala sekolah dan menunjuk salah satu peserta didik untuk membaca di depan. Kegiatan dilanjutkan dengan salat dhuha berjamaah kemudian penanaman akhlakul karimah dan ditutup dengan infaq dan saling bersalaman.⁶³ Ada beberapa kegiatan pembiasaan dan keteladanan yang ditanamkan kepada peserta didik yaitu pembiasaan mengucapkan salam

⁶² Wawancara Kepala Sekolah, Ustadz Dendys Darmawan, 19 Maret 2018

⁶³ Observasi Peneliti di MI Unggulan Darussalam 23 Maret 2018

pada saat masuk dan keluar kelas, bertanggung jawab terhadap tugas, mengucapkan doa ketika keluar dan masuk kelas.⁶⁴

Hal ini didukung dengan data foto dokumentasi di MI Unggulan Darussalam Pongkok Blitar.⁶⁵



Gambar 4.10 pembiasaan membaca doa ketika keluar dan masuk kelas

Gambar diatas diketahui bahwa peserta didik sedang membaca doa sebelum keluar kelas. Pembiasaan tersebut dilakukan oleh guru dengan cara menempelkan doa keluar dan masuk kelas di temple dipintu dan guru selalu mengingatkan ketika ada yang lupa membaca doa tersebut.

Berdasarkan paparan data diatas, dalam peningkatan mutu pembelajaran dengan sistem *full day school* di MI Unggulan Darusaalam Pongkok Blitar menerapkan pendekatan pembiasaan. Penerapan pendekatan pembiasaan yaitu dengan membiasakan

⁶⁴ Observasi Peneliti di MI Unggulan Darussalam 2 April 2018

⁶⁵ Dokumentasi Kegiatan Pembiasaan, 23 Maret 2018

peserta didik membaca surat yasin di hari Jumat, menjaga kebersihan, membaca doa ketika keluar masuk kelas dan melakukan amalan-amalan lainnya.

3) Pendekatan keteladanan

Pendekatan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di MI Unggulan Darussalam Ponggok Blitar adalah pendekatan keteladanan. Pendekatan keteladanan merupakan pendekatan dengan memberikan contoh sikap-sikap yang baik kepada peserta didik. Dalam pendekatan ini guru memberikan contoh-contoh sikap yang baik misalnya menciptakan keakraban antar guru, berkata sopan serta mencerminkan sikap yang baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ustadz Dendys Darmawan, beliau menuturkan bahwa :⁶⁶

Mengenai keteladanan kami para guru memberikan contoh sikap-sikap yang baik kepada anak-anak ketika berbicara dengan sesama guru maupun berbicara dengan anak-anak.

Ustadz Dendys Darmawan menjelaskan lagi bahwa :

Ketika guru menyuruh anak-anak untuk menjaga kebersihan atau tidak terlambat maka kita juga harus menjaga kebersihan dan disiplin tidak boleh terlambat. Ketika guru menyuruh untuk salat berjamaah maka kita juga harus ikut salat.

Hal tersebut sesuai dengan observasi peneliti saat kegiatan hari jumat pagi yaitu kegiatan penanaman akhlakul karimah. Yang mana kegiatan dimulai dengan salat takhiyatul masjid, salat dhuha berjamaah dan membaca yasin. Pada saat salat takhiyatul masjid,

⁶⁶ Wawancara Kepala Sekolah, Ustadz Dendys Darmawan, 26 Maret 2018

salat dhuha dan membaca surat yasin guru juga mengikuti kegiatan tersebut. Sehingga hal tersebut bisa menjadi keteladanan bagi peserta didik.⁶⁷

Berdasarkan paparan data diatas, pendekatan yang digunakan dalam meningkatkan mutu pembelajaran yaitu dengan menerapkan pendekatan keteladanan. Penerapan pendekatan keteladanan yaitu dengan cara guru memberikan contoh bersikap dan berbicara yang baik kepada peserta didik. Selain itu, guru juga melakukan hal yang diperintahkan kepada peserta didik. Seperti salat dhuha dan dhuhur berjamaah, membaca surat yasin, berdisiplin dan menjaga kebersihan.

4) Pendekatan ekspositori

Pendekatan dalam peningkatan mutu pembelajaran di MI Unggulan Darussalam Ponggok Blitar yaitu dengan pendekatan ekspositori. Pendekatan ekspositori merupakan pendekatan pembelajaran guru sebagai pemberi informasi atau menyampaikan semua materi dan peserta didik hanya mendengarkan dan memperhatikan. Dalam pendekatan ini guru yang aktif dalam pembelajaran sedangkan peserta didik pasif. wujud dari pendekatan ini yaitu dengan ceramah saat pembelajaran. Hal ini

⁶⁷ Observasi Peneliti di MI Unggulan, 23 Maret 2018

sesuai dengan guru kelas 3 Bunda Khuzainatun Nikmah, beliau menyatakan bahwa :⁶⁸

Ceramah juga saya gunakan setiap pembelajaran. Tapi tidak terus ceramah saja. Tapi ada materi tertentu yang memang menuntut untuk tetap ceramah. Kadang kalau tidak ceramah anak itu sulit dikendalikan dan susah memahami materi.

Data didukung dengan keabsahan data triangulasi sumber dengan melakukan wawancara dengan guru kelas 5 Agustina Dwi Setya Palupi menyatakan bahwa:⁶⁹

Setiap pembelajaran saya juga selalu ceramah. Karena menurut saya dengan ceramah lebih mudah untuk mengendalikan anak-anak. Tapi ketika ceramah saya juga tidak ceramah. Kadang ada materi yang mudah dipahami ketika saya ceramah terus dan ada juga materi yang memang membutuhkan untuk praktek tapi juga selalu ada ceramah walaupun praktek.

Hal tersebut juga didukung dengan pernyataan guru kelas 2 Bunda Asufunnida, yang menyatakan bahwa :⁷⁰

Ceramah dalam pembelajaran selalu digunakan. Tapi ceramah juga saya selingi dengan tanya jawab. Ketika belajar di luar kelas atau belajar dengan media pun ceramah juga selalu digunakan. Anak-anak akan sulit dikendalikan ketika kita tidak ceramah.

Data didukung dengan observasi peneliti dikelas 5 bahwa guru melakukan ceramah ketika menjelaskan materi pembelajaran kepada peserta didik. Ceramah juga diselingi dengan tanya jawab kepada peserta didik untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran.⁷¹

⁶⁸ Wawancara Wali Kelas 3, Bunda Khuzainatun Nikmah, 7 April 2018

⁶⁹ Wawancara Wali Kelas 5, Bunda Agustina Dwi Setya Palupi, 7 April 2018

⁷⁰ Wawancara, Wali Kelas 2 bunda Asifunnida, 23 Maret 2018

⁷¹ Observasi Peneliti di MI Unggulan Darussalam Pongkok Blitar, 11 April 2018

Data didukung dengan hasil dokumentasi peneliti di MI Unggulan Darussalam Pongkok Blitar.⁷²



Gambar 4.11 Foto kegiatan pembelajaran saat guru melakukan ceramah

Gambar diatas menunjukkan bahwa guru melakukan ceramah saat pembelajaran berlangsung. Ketika guru menjelaskan dengan ceramah peserta didik menyimak ceramah guru dengan melihat materi yang ada dibuku sesuai dengan penjelasan guru.

Berdasarkan hasil pengumpulan data diatas pendekatan peningkatan mutu pembelajaran dengan menerapkan pendekatan ekspositori yaitu dengan melakukan ceramah ketika guru menjelaskan materi pembelajaran kepada peserta didik.

5) Pendekatan kelompok

Pendekatan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di MI Unggulan Darussalam Pongkok Blitar adalah pendekatan

⁷² Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran MI Unggulan Darussalam Pongkok Blitar, 11 April 2018

kelompok. Pendekatan kelompok merupakan pendekatan yang digunakan untuk menumbuhkan sikap sosial peserta didik. Dengan pendekatan kelompok diharapkan peserta didik dapat mengendalikan egois dan mempunyai rasa empati terhadap setiap kekurangan teman sebayanya. Pendekatan kelompok dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MI Unggulan Darussalam Ponggok Blitar dilakukan dengan membentuk kelompok belajar. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara guru kelas 5 Agustina Dwi Setya Palupi menyatakan bahwa:⁷³

Saat pembelajaran saya juga menerapkan kelompok. Anak-anak belajar secara berkelompok agar dapat saling memahami temannya, dan berlatih berinteraksi.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan guru kelas 3 bunda Khuzainatun Nikmah, yang menyatakan bahwa :⁷⁴

Pembelajaran dengan berkelompok biasanya juga saya lakukan. Tapi semua kembali pada materi pembelajaran. Jika memungkinkan materi cocok untuk belajar kelompok ya saya menyuruh anak-anak belajar secara berkelompok.

Bunda Khuzainatun Nikmah, menjelaskan lagi bahwa :⁷⁵

Belajar kelompok kesulitannya anak rame sendiri kadang temannya ingin begini satunya ingin begini dan akhirnya jadi rame. Selain itu ketika anak yang suka rame jadi satu kelompok nnt jadi rame sendiri. Akhirnya dalam satu kelompok saya atur dengan mengelompokkan satu kelompok ada anak yang suka rame dan pendiam.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dalam meningkatkan mutu pembelajara dengan sistem *full day school* di MI Unggulan

⁷³ Wawancara Wali Kelas 5, Bunda Agustina Dwi Setya Palupi, 7 April 2018

⁷⁴ Wawancara Wali Kelas 3, Bunda Khuzainatun Nikmah, 9 April 2018

⁷⁵ Wawancara Wali Kelas 3, Bunda Khuzainatun Nikmah, 9 April 2018

Darussalam Ponggok Blitar dengan menerapkan pendekatan kelompok. Penerapan pendekatan kelompok yaitu dengan membuat kelompok belajar ketika pembelajaran berlangsung. Tujuan dari penerapan pendekatan kelompok ini adalah agar peserta didik mampu berinteraksi dengan baik kepada sesama teman dan saling menerima kekurangan dan kelebihan antar anggota kelompok.

Berdasarkan paparan data di atas tentang pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MI Unggulan Darussalam Ponggok Blitar yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi, disimpulkan bahwa pendekatan yang digunakan adalah pendekatan proses, pendekatan pembiasaan, pendekatan keteladanan, pendekatan ekspositori dan pendekatan kelompok.

b. Metode yang digunakan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran dengan sistem *full day school*

Metode merupakan cara yang digunakan oleh untuk melaksanakan proses pembelajaran. Dengan menggunakan metode pembelajaran diharapkan penyampaian materi akan lebih dipahami oleh peserta didik sehingga tujuan yang telah direncanakan akan tercapai secara optimal sehingga prestasi peserta didik semakin meningkat.

Guna mencapai hasil belajar yang optimal semua komponen dalam proses belajar tidak boleh diabaikan. Salah satu komponen tersebut adalah penggunaan metode pengajaran, yang saling terkait dengan

komponen lainnya dalam mencapai tujuan pengajaran. Sebagaimana yang dinyatakan oleh kepala sekolah ustadz Dendys Darmawan, menyatakan bahwa:⁷⁶

Untuk membuat peserta didik meningkat dalam prestasi belajarnya maka seorang guru sangat perlu menyiapkan metode yang dapat meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar peserta didik. Penggunaan metode dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan terlebih lagi di madrasah ini menerapkan sistem *full day school* dengan menggunakan kurikulum 2013.

Kepala sekolah ustadz Dendys Darmawan menjelaskan lagi bahwa:⁷⁷

Disini kami setia pada kurikulum 2013. Pada awal semester kita melakukan perencanaan dengan membaut RPP yang standar, tapi saya lebih menekankan pada guru-guru untuk membuat rencana pembelajaran yang simpel yang tidk menggunakan RPP yang tebal-tebel. Tapi guru juga membuat RPP yang pada umumnya. Pembelajaran kami kemas menjadi pembelajaran yang *fun* terlebih lagi kita menerapkan *full day school*. Jadi kita menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaram tidak hanya kami lakukan di dalam kelas atau terpacu pada buku saja. Kadang juga ada guru yang menerapkan pembelajaran dengan bermain peran, membuat karya-karya seperti kerajinan tangan serta belajar diluar kelas.

Metode yang digunakan di MI Unggulan Darussalam Ponggok Blitar dalam meningkatkan mutu pembelajaran ustadz Dendys menyatakan bahwa :

Metode yang digunakan disini tergantung karakter pembelajaran, strategi dan materi yang dipilih. Kadang anak-anak diajak kepasar, supermarket dan belajar diluar kelas. Jadi strategi, metode dan media dipilih memang benar-benar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Selain itu, dalam peningkatan mutu pembelajaran kami juga mengadakan program pembelajaran diluar madrasah satu semester sekali yang disebut dengan *field trip*. Jadi anak-anak kita

⁷⁶ Wawancara Kepala Sekolah, Ustadz Dendys Darmawan, 26 Maret 2018

⁷⁷ *Ibid.*,

ajak belajar diluar madrasah yang berkaitan dengan tema jadi kita cari destinasi di daerah blitar ini yang ada kaitannya dengan tema sehingga anak-anak tidak belajar hanya dari satu sumber tapi juga ada pengalaman yang lain.

Untuk lebih jelasnya, pendekatan yang digunakan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MI Unggulan Darussalam Ponggok Blitar adalah 1) metode ceramah 2) metode tanya jawab, 3) metode *drill*, 4) metode kerja kelompok, 5) metode karya wisata.

1) Metode ceramah

Metode yang digunakan dalam meningkatkan mutu pembelajaran dengan sistem *full day school* di MI Unggulan Darussalam Ponggok Blitar adalah metode ceramah. Metode ceramah selalu digunakan dalam setiap proses pembelajaran ketika guru menjelaskan materi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara Bunda Agustina Dwi Setya Palupi guru kelas 5 menyatakan bahwa :⁷⁸

Kalau ceramah selalu saya gunakan. Kadang ceramah juga saya selingi dengan praktek langsung misalnya pemilihan RT RW. Nah, dalam praktek disitu juga ada MCnya dan teksnya sudah ada. Jadi ada yang jadi MC, calon pertama calon kedua dan teksnya itu sudah ada.

Bunda Agustina Dwi Setya Palupi menjelaskan lagi bahwa :⁷⁹

Metode ceramah kalau tidak saya selingi dengan praktek atau media anak-anak akan bosan. Tapi semua itu juga saya sesuaikan dengan materi pembelajarannya. Kalau memang menuntut untuk terus ceramah ya saya ceramah.

⁷⁸ Wawancara Wali Kelas 5, Bunda Agustina Dwi Setya Palupi, 7 April 2018

⁷⁹ *Ibid.*,

Data didukung dengan keabsahan data triangulasi sumber dengan melakukan wawancara dengan dengan informan yang lain yakni guru kelas 3 Bunda Khuzainatun Nikmah, beliau menyatakan bahwa :⁸⁰

Metode pembelajaran yang saya gunakan biasanya ceramah, Biasanya saya juga mengajak anak-anak belajar diluar kelas. Misalnya, pada materi kalimat tayyibah. Anak saya ajak keluar kelas melihat sawah kemudian saya menjelaskan bahwa ketika kita melihat keindahan ciptaan Allah maka kita mengucap subhanallah. Tapi belajar diluar kelas itupun saya juga ceramah.

Hal tersebut juga didukung dengan pernyataan guru kelas 2 Bunda Asufunnida, yang menyatakan bahwa :⁸¹

Dalam mengajarkan materi, metode yang saya gunakan biasa ceramah yang saya terapkan dalam setiap pembelajaran. Tapi ceramah juga saya barengi dengan media atau belajar diluar kelas.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Bahwa Penerapan metode ceramah digunakan pada proses pembelajaran. guru menjelaskan materi pembelajaran dengan metode ceramah. Meskipun guru melakukan pembelajaran diluar kelas atau menggunakan media pembelajaran maupun praktek tapi metode ceramah selalu digunakan dalam proses pembelajaran.⁸²

⁸⁰ Wawancara, Wali Kelas 3, Bunda Khuzainatun Nikmah, 9 April 2018

⁸¹ Wawancara, Wali Kelas 2 bunda Asifunnida, 23 Maret 2018

⁸² Observasi Proses Pembelajaran, 6 April 2018

Data di dukung dengan hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti di MI Unggulan Darussalam Ponggok Blitar.⁸³



4.12 Proses pembelajaran dengan penerapan metode ceramah

Gambar diatas menunjukkan bahwa pada proses pembelajaran guru menggunakan metode ceramah saat menjelaskan materi. Penerapan metode ceramah juga dibarengi dengan menunjukkan contoh-contoh yang terkait dengan pembelajaran dengan menggambarkan contoh di papan tulis kemudian ditunjukkan kepada peserta didik dan menjelaskan.

2) Metode tanya jawab

Metode yang digunakan dalam peningkatan mutu pembelajaran dengan sistem *full day school* di MI Unggulan Darussalam Ponggok Blitar yaitu metode tanya jawab. Metode tanya jawab digunakan diawal pembelajaran untuk merefleksi materi pembelajaran yang sudah disampaikan guru sebelumnya dan di akhir

⁸³ Dokumentasi Proses Pembelajaran, 6 April 2018

jam pelajaran untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami pelajaran yang disampaikan guru. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelas 2 Bunda Asufunnida, yang menyatakan bahwa :⁸⁴

Dalam mengajarkan materi, tanya jawab itu yang selalu saya gunakan setiap pembelajara. Tanya jawab saya terapkan untuk membangkitkan semangat anak-anak dan tanya jawab saya lakukan biasanya di awal pembelajaran dan akhir pembelajaran. Selain itu dengan melakukan tanya jawab saya juga bisa mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik dalam memahami materi yang telah saya sampaikan.

Data didukung dengan keabsahan data triangulasi sumber dengan melakukan wawancara dengan dengan informan yang lain yakni guru kelas 3 Bunda Khuzainatun Nikmah, beliau menyatakan bahwa :⁸⁵

Metode pembelajaran yang saya gunakan biasanya tanya jawab. Ceramah dan tanya jawab selalu saya gunakan secara barengan. Karena kalau saya hanya ceramah dan tidak melakukan tanya jawab anak-anak hanya akan mendengarkan saya bicara. Nah dengan melakukan tanya jawab saya juga bisa mengetahui anak ini paham atau tidak terhadap materi yang saya sampaikan.

Data tersebut juga didukung dengan hasil wawancara dengan Bunda Agustina Dwi Setya Palupi guru kelas 5 menyatakan bahwa:⁸⁶

Metode yang selalu saya gunakan ketika pembelajaran tanya jawab. Walaupun pembelajaran dengan berkelompok atau dengan metode lain tanya jawab selalu saya gunakan dalam pembelajaran. Dengan tanya jawab maka anak-anak akan berlatih berbicara ketika saya bertanya. Jadi anak itu tidak hanya diam saja dan bisa aktif.

⁸⁴ Wawancara, Wali Kelas 2 bunda Asifunnida, 23 Maret 2018

⁸⁵ Wawancara Wali Kelas 3, Bunda Khuzainatun Nikmah, 7 April 2018

⁸⁶ Wawancara Wali Kelas 5, Bunda Agustina Dwi Setya Palupi, 7 April 2018

Data didukung dengan observasi peneliti di MI Unggulan Darussalam. Bahwa dalam proses pembelajaran guru selalu menggunakan metode tanya jawab dalam proses pembelajaran. Walaupun guru juga menggunakan metode ceramah ataupun kelompok .⁸⁷

Data didukung dengan hasil dokumentasi peneliti di MI Unggulan Darussalam Pongkok Blitar.⁸⁸



Gambar 4.13 Guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan multimedia dengan metode tanya jawab

Gambar diatas menunjukkan bahwa guru melakukan pembelajaran dengan metode tanya jawab meskipun guru melakukan pembelajaran dengan memanfaatkan LCD. Tanya jawab digunakan guru untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan paparan data diatas metode yang digunakan dalam peningkatan mutu pembelajaran yaitu dengan metode tanya jawab. Metode tanya jawab digunakan dalam setiap proses

⁸⁷ Observasi Peneliti di MI Unggulan, 23 Maret 2018

⁸⁸ Dokumentasi Proses Pembelajaran, 28 Maret 2018

pembelajaran baik ketika guru memanfaatkan LCD dalam pembelajaran maupun dengan metode lain. Tanya jawab digunakan guru untuk mengetahui sejauh man pemahamn peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.

3) Metode *drill*

Metode yang digunakan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MI Unggulan Darussalam Ponggok Blitar yaitu metode *drill*. Metode *drill* dalam penerapannya yaitu dengan mengajak peserta didik secara berulang-ulang melakukan suatu kegiatan pembelajaran. Tujuan dari penggunaan metode *drill* yaitu agar peserta didik terbiasa dan memahami materi. Metode ini dilakukan pada saat materi atau tema yang memang membutuhkan latihan. Misalnya, menghafal juz ama, hadist beserta artinya, serta bacaan-bacaan solat beserta artinya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bunda Agustina Dwi Setya Palupi guru kelas 5 menyatakan bahwa :⁸⁹

Kalau materi memang memerlukan anak-anak untuk terus berlatih saya menggunakan metode *drill*. Seperti pembelajaran ini, menghafal bacaan salat beserta artinya. Ini anak-anak saya suruh untuk berlatih terus.

Data tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti di MI Unggulan Darussalam bahwa guru sedang melakukan metode *drill* saat hafalan bacaan salat beserta artinya. Guru menunjuk peserta didik secara acak untuk menghafal bacaan salat beserta artinya.

⁸⁹ Wawancara Wali Kelas 5, Bunda Agustina Dwi Setya Palupi, 7 April 2018

Kegiatan itu dilakukan secara berulang-ulang dengan tujuan peserta didik terbiasa dan hafal.

Data didukung dengan dokumentasi berupa foto pada saat proses pembelajaran dikelas 5.⁹⁰



Gambar 4.14 prose pembelajaran dengan metode *drill*

Hal tersebut juga didukung dengan pernyataan guru kelas 2 Bunda Asufunnida, yang menyatakan bahwa :⁹¹

Metode *drill* saya gunakan untuk melatih anak-anak untuk terus latihan terutama ketika menghafal surat-surat pendek. Anak saya suruh membaca bersama-sama, menghafal dan biasanya saya menyuruh anak untuk saling belajar menghafal dengan teman sebangku yang satunya hafalan yang satunya menyimak.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Bahwa metode *drill* digunakan untuk melatih peserta didik menghafal surat-surat pendek dan dilakukan peserta didik dengan temann sebangku yaitu satu peserta didik menghafal dan teman sebangku menyimak.

Hal ini didukung dengan data foto dokumentasi di MI Unggulan Darussalam Pongok Blitar⁹²

⁹⁰ Dokumentasi Proses Pembelajaran, 4 April 2018

⁹¹ Wawancara, Wali Kelas 2 bunda Asifunnida, 23 Maret 2018



Gambar 4.15 peserta didik sedang berlatih menghafal surat pendek dengan metode *drill*

Penerapan metode pembelajaran *drill* tidak hanya dilakukan peserta didik dengan temannya. Tetapi juga di pimpin oleh guru, yang mana guru secara acak menunjuk peserta didik untuk hafalan secara bergantian. Dan kegiatan ini dilakukan secara berulang-ulang dengan tujuan agar peserta didik dapat memahami dan hafal terhadap materi.⁹³

Berdasarkan paparan data diatas, metode yang digunakan dalam meningkatkan mutu pembelajaran yaitu dengan metode *drill*. Metode *drill* diterapkan oleh guru ketika materi pembelajaran memang membutuhkan banyak latihan seperti menghafal. Metode *drill* dbisa dilakukan guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik.

⁹² Dokumentasi Proses Pembelajaran, 23 Maret dan 4 April 2018

⁹³ Observasi Peneliti di MI Unggulan Darussalam, 4 April 2018

4) Metode belajar kelompok

Metode yang digunakan dalam peningkatan mutu pembelajaran di MI Unggulan Darussalam Ponggok Blitar adalah metode kerja kelompok. Penerapan dilakukan ketika materi atau tema pembelajaran memang cocok untuk melakuakn pembelajaran dengan berkelompok. Pemilihan anggota kelompok juga harus memperhatikan karakter-karakter setiap peserta didik. Kerja kelompok ini digunakan agar peserta didik agar saling bekerja sama dengan sesama teman. Peserta didik membahas materi atau tema pada hari itu kemudian membuat sebuah karya dari tema yang telah di diskusikan oleh peserta didik. Karya yang dihasilkan oleh peserta didik juga akan di tunjukkan di depan kela oleh masing-masing kelompok kemudia akan ditempel di tembok atau papan kreatif yang ada dikelas. Dengan begitu, tidak hanya pemahaman pembelajaran yang di dapat tetapi juga dapat mengasah kreatifitas peserta didik.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Agustina Dwi Setya Palupi:⁹⁴

Biasanya saya juga menyuruh anak-anak untuk berkelompok jika materinya bisa dibuat untuk berkelompok. Saya membagi setiap anak satu kelompok 3-4 anak. Misalnya tentang kewajiban warga Negara, panas, kegiatan ekonomi, masalah lingkungan, masalah ekonomi. Pokoknya itu menggunakan belajar kelompok sesuai dengan materi dan pas buat kelompokan. Kemudian anak-anak saya suruh menulis dikertas berwarna kemudian saya suruh anak-anak menempel di tembok atau papan kreasi dikelas. Dengan begitu pelajarannya dapat dan bisa mengasah kreasi anak.

⁹⁴ Wawancara Wali Kelas 5, Bunda Agustina Dwi Setya Palupi, 4 April 2018

Hal tersebut di dukung dengan data dokumentasi di MI Unggulan Darussalam Ponggok.⁹⁵



Gambar 4.16 Hasil kerja kelompok peserta didik yang ditempel ditembok

Mengenai metode belajar berkelompok bunda Asifunnida, yang menyatakan bahwa :⁹⁶

Kadang anak-anak saya suruh untuk berkelompok membuat sebuah karya sesuai dengan pembelajaran. Saya bagi setiap kelompok 3-5 anak lah. Kemudian saya menyediakan kertas dan saya bagi ke anak-anak. Lalu saya menyuruh anak-anak berkreasi gitu. Anak-anak itu kreatif bu, saya enggak pernah menyuruh begini-begini kalau membuat karya. Biasanya anak-anak itu malah bilang ke saya ”bu saya buat begini ya “. Saya biarkan saja apapun nanti hasilnya ditempel di papan kreatif atau tembok.

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa dalam pembelajaran guru menggunakan metode kelompok. Pertama guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok kemudian guru menyuruh peserta didik membuat sebuah karya dengan kreasi

⁹⁵ Dokumentasi, Karya Kerja Kelompok, 4 April 2018

⁹⁶ Wawancara Guru Kelas 2 Asifunnida, 23 Maret 2018

peserta didik sendiri dengan tema yang telah ditentukan. Setelah selesai peserta didik menempel hasil karyanya dipapan kreasi.⁹⁷

Hal tersebut didukung dengan data dokumentasi di MI Unggulan Darussalam Pongkok.⁹⁸



Gambar 4.17 Suasana pembelajaran dengan metode belajar kelompok

Namun, dalam pelaksanaan metode kelompok ini, ada beberapa kesulitan yang dihadapi guru. Seperti kelas sulit dikondisikan, peserta didik rame dan bertengkar. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan guru kelas 3 bunda Khuzainatun Nikmah, yang menyatakan bahwa :⁹⁹

Pada saat saya menerapkan metode belajar kelompok kesulitan yang sering saya alami itu anak rame sendiri kadang temannya ingin begini satunya ingin begini dan akhirnya jadi rame. Selain itu ketika anak yang suka rame jadi satu kelompok nnt jadi rame sendiri. Akhirnya dalam satu kelompok saya atur dengan mengelompokkan satu kelompok ada anak yang suka rame dan pendiam.

Berdasarkan paparan data diatas, metode yang digunakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di MI Unggulan

⁹⁷ Observasi, Proses Pembelajaran, 23 Maret 2018

⁹⁸ Dokumentasi, Karya dan Proses pembelajaran, 23 Maret 2018

⁹⁹ Wawancara Wali Kelas 3, Bunda Khuzainatun Nikmah, 7 April 2018

Darussalam yaitu metode belajar kelompok. Penerapan metode belajar kelompok disesuaikan dengan materi pembelajaran atau peserta didik di buat berkelompok dengan membuat sebuah karya dengan tema yang ditentukan oleh guru.

5) Metode karyawisata

Peningkatan mutu pembelajaran dengan system *full day school* di MI Unggulan Darussalam Ponggok Blitar yaitu dengan menerapkan metode karyawisata. Penerapan metode karyawista yaitu dnegan mengajak peserta didik belajar diluar sekolah namun peserta didik juga diajak untuk belajar diluar kelas. Penggunaan metode ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman peserta didik terkait materi pembelajaran yang dipelajari karena peserta didik melihat kenyataannya. Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah ustadz Dendys darmawan, bahwa :¹⁰⁰

Selain belajar di dalam kelas kita juga belajar di luar kelas. Misalnya anak-anak diajak ke pasar, supermarket sawah pokonya yang berkaitan dengan tema atau materi pembelajaran. Dengan mengajak anak-anak belajar di luar kelas anak akan lebih memahami pelajaran karena melihat secara langsung dan kadang juga dipraktekkan secara langsung.

Ustadz Dendys darmawan, menambahkan bahwa :¹⁰¹

Dalam peningkatan mutu pembelajaran kami juga mengadakan program pembelajaran diluar madrasah satu semester sekali yang disebut dengan *field trip*. Jadi anak-anak kita ajak belajar diluar madrasah yang berkaitan dengan tema jadi kita cari destinasi di daerah blitar ini yang ada kaitannya dengan tema

¹⁰⁰ Wawancara Kepala Sekolah, Ustadz Dendys Darmawan, 26 Maret 2018

¹⁰¹ Wawancara Kepala Sekolah, Ustadz Dendys Darmawan, 26 Maret 2018

sehingga anak-anak tidak belajar hanya dari satu sumber tapi juga ada pengalaman yang lain.

Data didukung dengan keabsahan data triangulasi sumber dengan melakukan wawancara dengan guru kelas 5 Tina menyatakan bahwa:

Selain pembelajaran dimadrasah anak-anak setiap semester sekali juga diajak belajar diluar madrasah. Yang waktu kemarin anak kelas 5 diajak ke rumah sakit Era Medika Blitar. Disana anak-anak belajar tentang organ-organ manusia, diajak ke ruang operasi serta dikenalkan dengan alat-alat medis yang ada di rumah sakit tersebut.

Data didukung dengan data dokumentasi yang dipeoleh oleh peneliti dari guru kelas 5 MI Unggulan Darussalam Ponggok Blitar.¹⁰²



Gambar 4.18 peserta didik melakukan pembelajaran di RS Era Medika

Gambar diatas menunjukkan bahwa peserta didik di ajak ke destinasi yang ada di sekitar Kabupaten Blitar misalnya Rumah Sakit Era Medika untuk belajar tentang organ manusia dan memperkenalkan berbagai alatalat medis kepada peserta.

¹⁰² Dokumentasi, Kegiatan Pembelajaran, 7 April 2018

Mengenai pembelajaran diluar kelas, guru kelas 3 Bunda Khuzainatun Nikmah, beliau menyatakan bahwa :¹⁰³

Biasanya waktu pembelajaran saya ajak anak-anak belajar diluar kelas. Tapi semua itu tergantung materinya. Kalau materi bisa dibuat belajar diluar kelas ya saya ajak anak ke luar kelas missal kesawah. Kalau dirasa lebih cocok di dalam kelas ya dikelas saja. Misalnya, pada materi kalimat tayyibah. Anak saya ajak keluar kelas melihat sawah kemudian saya menjelaskan bahwa ketika kita melihat keindahan ciptaan Allah maka kita mengucap subhanallah.

Data tersebut, juga didukung dengan pernyataan guru kelas 5 bunda Agustina Dwi Setya Palupi, bahwa :¹⁰⁴

Hari ini belajar tentang batik jumputan. Anak-anak saya suruh bawa kain putih. Entah itu jilbab atau kaos. Kemudian saya menyiapkan pewarna-pewarna itu. Saat pembuatan batik jumputan saya ajak anak keluar kelas dilapangan dan menjelaskan prosesnya diluar kelas. Kemudian kita praktekkan bersama-sama.

Data tersebut didukung dengan hasil observasi peneliti di kelas 5, bahwa guru mengajak peserta didik untuk membuat batik jumputan yang berbahan dasar kain putih seperti jilbab dan kaos putih yang dibawa oleh peserta didik di lapangan. Kemudian diberi secara bersama-sama membuat batik jumputan dan dibimbing oleh guru.¹⁰⁵

¹⁰³ Wawancara Wali Kelas 3, Bunda Khuzainatun Nikmah, 7 April 2018

¹⁰⁴ Wawancara Wali Kelas 5, Bunda Agustina Dwi Setya Palupi, 7 April 2018

¹⁰⁵ Observasi Peneliti di MI Unggulan Darussalam, 7 April 2018

Pembelajaran tentang batik jumputan yang dipaparkan diatas didukung dengan data dokumentasi yang di peroleh oleh peneliti.¹⁰⁶



Gambar 4.19 Proses pembelajaran diluar kelas dengan tema batik jumputan

Berdasarkan paparan data diatas, dalam meningkatkan mutu pembelajaran dengan sistem *full day school* di MI Unggulan Darussalam menerapkan metode karyawisata. Dalam penerapan metode karyawisata setiap semsester sekali peserta didik diajak untuk belajar diluar sekolah untuk mengunjungi destinasi yang terkait dengan materi pembelajaran misalnya di RS Era Medika yaitu belajar tentang alat-alat medis dan organ manusia. Selain belajar di tempat wisata peserta didik juga diajak belajar diluar kelas misalnya dipasar, supermarket, sawah dan lapangan.

c. Evaluasi yang digunakan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran dengan sistem *full day school*

Evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan mutu pembelajaran dengan sistem *full day school* yang diterapkan di MI Unggulan Darussalam Ponggok Blitar yaitu tes dan non tes. Penilaian yang digunakan mencakup tiga ranah, yaitu sikap, keterampilan dan

¹⁰⁶ Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran MI Unggulan Darussalam, 7 April 2018

pengetahuan. Hal ini sesuai dengan yang diutarakan oleh kepala sekolah Ustadz Dendys Darmawan bahwa :¹⁰⁷

Evaluasi pembelajaran dengan menilai proses anak-anak di dalam kelas dan hasil dari tes tulis. Evaluasi proses menilai bagaimana keaktifan anak-anak di dalam kelas seperti menjawab pertanyaan dari guru. Sedangkan evaluasi hasil dilihat dari hasil tes tulis, lisan dan juga praktek. Evaluasi hasil tes tulis dilihat dari nilai ulangan harian, UTS dan semester.

Untuk lebih jelasnya, evaluasi peningkatan mutu pembelajaran dengan sistem *full day school* di MI Unggulan Darussalam adalah sebagai berikut :

1) Tes

Evaluasi peningkatan mutu pembelajaran dengan sistem *full day school* di MI Unggulan Darussalam Pongok Blitar adalah dengan teknik tes. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru kelas 3 bunda Khuzainatun nikmah, menyatakan bahwa :¹⁰⁸

Untuk evaluasi pembelajaran dilakukan saat pembelajaran yaitu setiap akhir pembelajaran saya bertanya kepada anak-anak terkait materi yang telah disampaikan, ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester.

hal senada dengan pernyataan guru kelas 5 bunda Agustina Dwi Setya Palupi, bahwa :¹⁰⁹

Evaluasi biasanya di awal pembelajaran saya mengajukan pertanyaan terkait tentang materi minggu lalu. Pemberian pertanyaan saya laksanakan secara acak yaitu dengan menunjuk salah satu peserta didik untuk menjawab tapi kadang juga saya suruh untuk menjawab bersama-sama. Kemudian saya melanjutkan pembelajaran dengan materi yang baru dan ditengah-tengah pembelajaran saya juga menanyakan

¹⁰⁷ Wawancara Kepala Sekolah, Ustadz Dendys Darmawan, 26 Maret 2018

¹⁰⁸ Wawancara Wali Kelas 3, Bunda Khuzainatun Nikmah, 7 April 2018

¹⁰⁹ Wawancara Wali Kelas 5, Bunda Agustina Dwi Setya Palupi, 7 April 2018

pembelajaran setelah saya menjelaskan. Setelah akhir pembelajaran saya juga melakukan tes. Setelah materi habis saya mengadakan ulangan harian, kemudian UTS dan ulangan semester. Kemudian dari hasil tes tersebut jika ada anak yang belum memenuhi KKM maka saya mengadakan remedi.

Hal yang senada juga di utaran oleh guru kelas 3 bunda Asifunnida, yang menyatakan bahwa:¹¹⁰

Evaluasi pembelajaran dengan tes. Biasanya diawal pembelajaran dan akhir saya melakukan tes. Diawal pembelajaran saya bertanya tentang pembelajaran yang di sampaikan kemarin untu melihat sejauh mana anak-anak paham terhadap materi kemarin. Di akhir pelajaran saya juga bertanya terkait materi yang telah saya sampaikan. Kemudian saya juga mengadakan ulangan harian.

Data tersebut didukung dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada proses pembelajaran dikelas 2. Di awal pembelajaran guru bertanya kepada peserta didik tentang materi yang disampaikan sebelumnya. Kemudian dilanjut dengan menjelaskan materi pembelajaran dan ditengah-tengah pembelajaran guru juga memberikan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan materi atau tema pembelajaran. Menjelang akhir pembelajaran guru mereview materi atau tema pembelajaran yang telah disampaikan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan. Di akhir pembelajaran guru mengadakan kuis. Hal tersebut bertujuan untuk evaluasi sejauh mana keberhasilan dari proses pembelajaran. Dan mengetahui keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.¹¹¹

¹¹⁰ Wawancara Wali Kelas 2, Bunda Asifunnida, 16 Maret 2018

¹¹¹ Observasi Proses Pembelajaran, 23 Maret 2018

Data juga didukung dengan observasi yang dilakukan peneliti pada proses pembelajaran dikelas 5. Pada awal pembelajaran, guru melakukan tanya jawab seputar materi yang telah disampaikan sebelumnya. Peserta didik yang mengetahui disuruh untuk angkat tangan dan menjawab pertanyaan. Kemudian guru menjelaskan materi pembelajaran. Disela-sela proses pembelajaran guru juga melakukan tanya jawab kepada peserta didik seputar materi yang disampaikan. Setelah penyampaian materi sudah selesai dan dirasa peserta didik sudah paham maka guru meminta peserta didik untuk mengerjakan soal latihan. Dan diakhir pembelajaran guru juga *mereview* kembali materi yang telah disampaikan.¹¹²

Data didukung dengan dokumentasi berupa foto pada saat proses pembelajaran.¹¹³



Gambar 4.20 Peserta didik mengikuti kuis

Pada gambar diatas dikethau bahwa peserta didik mengikuti kuis yang dipimpin oleh guru di akhir pembelajaran. Hal ini

¹¹² Observasi peneliti di MI Unggulan Darussalam, 27 Maret 2018

¹¹³ Dokumentasi Kegiatan Evaluasi Pembelajaran, 23 Maret 2018

bertujuan untuk mengingat kembali pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru sebelumnya ataupun materi sebelumnya. Kegiatan kuis ini bermanfaat dalam menentukan seberapa jauh materi yang dipahami oleh peserta didik.

2) Nontes

Evaluasi dengan nontes dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MI Unggulan Darussalam Pongkok Blitar yaitu dengan mengamati semua tingkah laku peserta didik baik dalam pembelajaran maupun diluar jam pelajaran. Selain itu, pengamatan juga dilakukan untuk mengamati keaktifan peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Selain itu evaluasi juga dilakukan dengan menilai peserta didik dari aspek kognitif dan psikomotorik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelas 3 bunda Khuzainatun nikmah, menyatakan bahwa :¹¹⁴

Penilaian yang saya lakukan tidak hanya menilai dari aspek kognitif saja tapi afektif dan psikomotorik anak juga saya nilai. Jadi saya tidak hanya menilai anak dari hasil tesnya saja, sikap anak kepada guru dan teman juga saya nilai, serta keterampilan anak juga saya nilai.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara guru kelas 5 bunda Agustina Dwi Setya Palupi, bahwa :¹¹⁵

Selain penilaian dari aspek kognitif anak. Penilaian juga saya lihat dari sikap, keaktifan dan keterampilan anak. Penilaian saya lakukan secara langsung dengan saya amati setiap harinya.

¹¹⁴ Wawancara Wali Kelas 3, Bunda Khuzainatun Nikmah, 7 April 2018

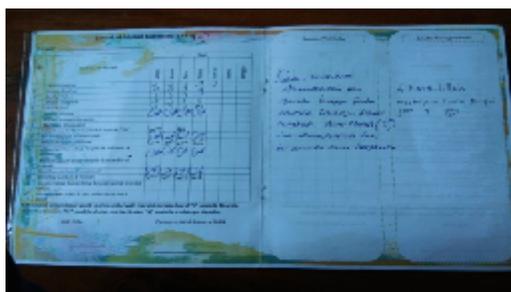
¹¹⁵ Wawancara Wali Kelas 5, Bunda Agustina Dwi Setya Palupi, 7 April 2018

Hal yang senada juga di utaran oleh guru kelas 3 bunda Asifunnida, yang menyatakan bahwa:¹¹⁶

Penilaian juga saya lakukan dengan pengamatan terhadap sikap, perilaku, keaktifan dalam pembelajaran peserta didik. Penilaian juga saya nilai dari salat anak dirumah. Disini ada buku JAKA yaitu buku tentang penilaian akhlakul karimah dirumah. Nanti buku diisi dirumah anak jamaah apa tidak. Kemudian guru memberi catatan dan orang tua membalas catatan dari guru.

Data tersebut sesuai dengan observasi peneliti, bahwa evaluasi nontes juga dilakukan dengan mengamati sikap akhlakul karimah peserta didik dirumah dengan memberikan buku yang disebut buku JAKA. Yang isinya berupa catatan salat peserta didik selama dirumah yaitu melaksanakan salat lima waktu dengan berjamaah maupun salat sendiri. Kemudian peserta didik diberi catatan dari guru dan orang tua membalas catatan guru tersebut.¹¹⁷

Data didukung dengan dokumentasi peneliti di MI Unggulan Darussalam Ponggok Blitar.¹¹⁸



Gambar 4.21 Foto buku catatan akhlakul karimah peserta didik selama dirumah

¹¹⁶ Wawancara Wali Kelas 3, Bunda Asifunnida, 7 April 2018

¹¹⁷ Observasi di MI Unggulan Darussalam, 7 April 2018

¹¹⁸ Dokumentasi, di MI Unggulan Daruussalam, 7 April 2018

Berdasarkan foto diatas diketahui bahwa penilaian guru juga berupa catatan akhlakul karimah peserta didik di rumah. Catatan berupa kebiasaan dan ketertiban peserta didik dalam melaksanakan salat baik itu salat secara berjamaah maupun sendiri.

Berdasarkan paparan data diatas diketahui bahawa evaluasi yang digunakan dalam peningkatan mutu pembelajaran di MI Unggulan Darussalam dengan teknik nontes yaitu guru mengamati secara langsung sikap, perilaku serta keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu, evaluasi juga dilakukan dengan catatan berupa buku JAKA yaitu catatan akhlakul karimah peserta didik selama dirumah yaitu dengan melihat ketertiban peserta didik menjalankan salat lima waktu.

b. Temuan Penelitian

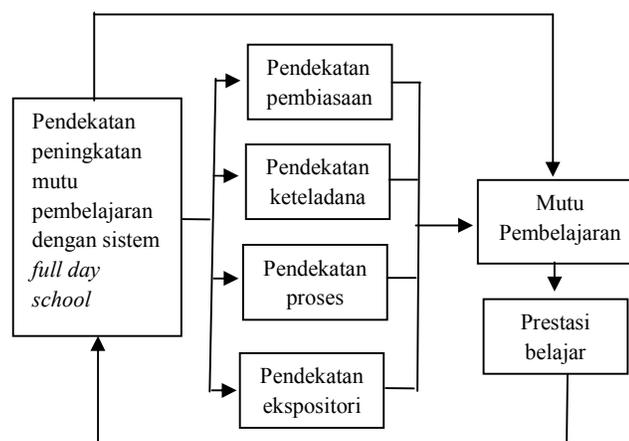
Temuan penelitian disimpulkan sesuai kasus yang ada di SDI Al Badar Tulungagung dan MI Unggulan Darussalam Ponggok Blitar.

1. SDI Al Badar Tulungagung

- a. Pendekatan yang di gunakan guru dalam peningkatan mutu pembelajaran dengan sistem *full day school*

Pendekatan yang digunakan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran dengan sistem *full day school* yaitu pendekatan pembiasaan, pendekatan keteladanan, pendekatan proses, dan pendekatan ekspositori.

Pendekatan pembiasaan dilakukan dengan membiasakan peserta didik salat dhuha dan dhuhur berjamaah serta berwudhu dan membaca doa setelah wudhu. Pendekatan keteladanan diterapkan dengan guru member contoh-contoh sikap yang baik kepada peserta didik. Pendekatan proses diterapkan dengan peserta didik diberi kesempatan untuk membangun pengetahuan mereka sendiri saat proses pembelajaran. Pendekatan ekspositori diterapkan dengan guru berceramah saat proses pembelajaran.

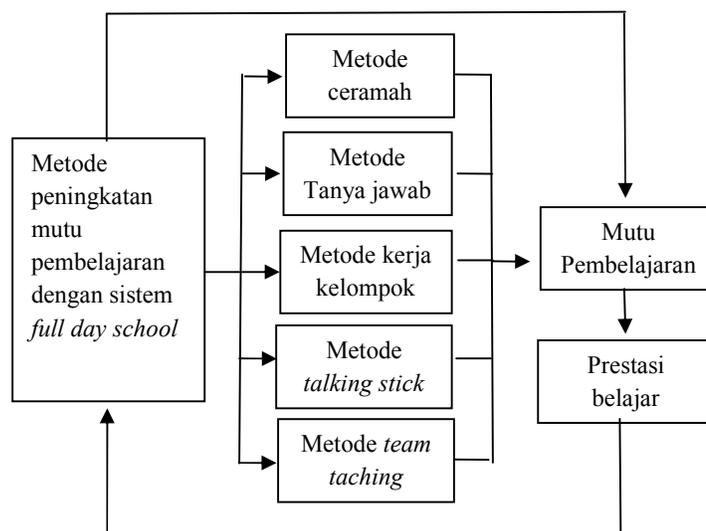


Gambar 4.22 Pendekatan peningkatan mutu pembelajaran dengan sistem *full day school* SDI Al Badar Tulungagung

- b. Metode yang di gunakan guru dalam peningkatan mutu pembelajaran dengan sistem *full day school*

Metode yang digunakan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran dengan sistem *full day school* yaitu metode ceramah, tanya jawab, kerja kelompok dan *talking stick*. Metode ceramah dan tanya jawab digunakan setiap proses pembelajaran. Penggunaan metode

ceramah dalam proses pembelajaran selalu dibarengi dengan metode tanya jawab. Metode tanya jawab digunakan guru untuk membangkitkan semangat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan melatih peserta didik untuk dapat berpendapat. Sedangkan metode *talking stick* digunakan pada saat materi perkalian yakni guru memberikan pertanyaan kemudian bernyanyi bersama dengan saling melempar bola. Ketika lagu berakhir maka peserta didik yang memegang bola terakhir menjawab pertanyaan dari guru.



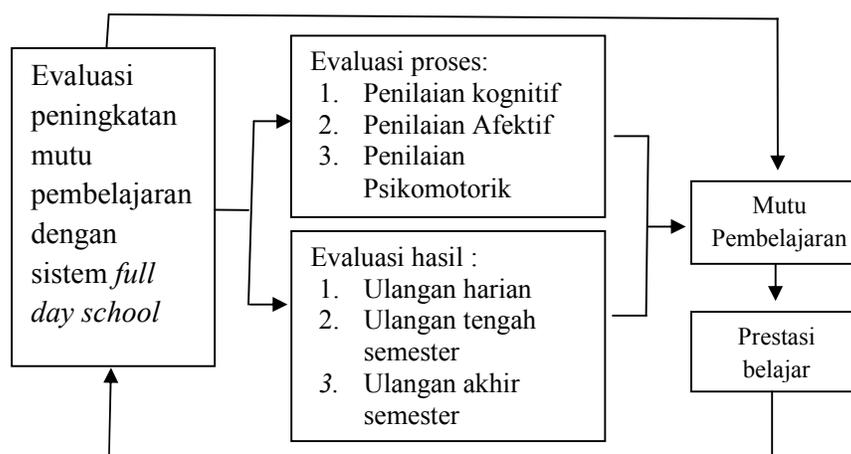
Gambar 4.23 Metode peningkatan mutu pembelajaran dengan sistem full day school SDI Al Badar Tulungagung

- c. Evaluasi yang di gunakan guru dalam peningkatan mutu pembelajaran dengan sistem *full day school*

Evaluasi yang digunakan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran dengan sistem *full day school* yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses meliputi penilaian dari tiga aspek yaitu penilaian kognitif yakni penilaian terhadap pemahaman peserta didik

dalam memahami pembelajaran, penilaian afektif yakni penilaian sikap dan perilaku peserta didik selama disekolah dan penilaian psikomotorik yakni menilai skill peserta didik selama proses pembelajaran.

Sedangkan evaluasi hasil yaitu dengan Ulangan harian dilakukan jika satu materi pembelajaran telah usai. Ulangan tengah semester dilakukan jika telah menyelesaikan materi pembelajaran yang berlangsung selama 12 minggu yang mencakup semua indikator pembelajaran. Ulangan akhir semester dilakukan jika telah menyelesaikan materi pembelajaran selama satu semester (6 bulan) yang mencakup semua indikator dalam pembelajaran.



Gambar 4.24 Evaluasi peningkatan mutu pembelajaran dengan sistem *full day school* SDI Al Badar Tulungagung

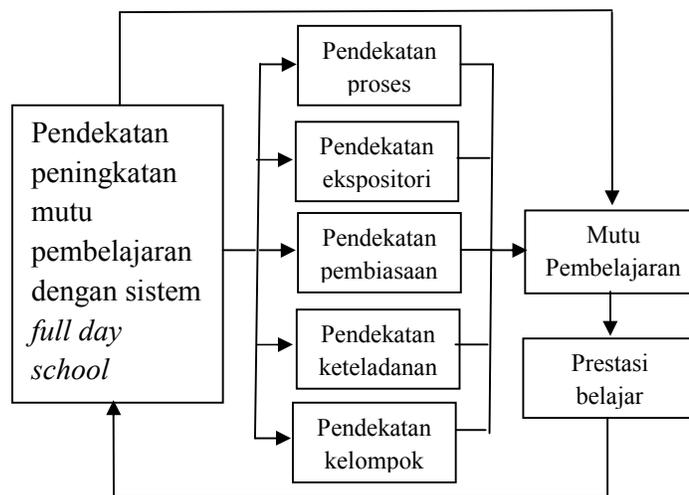
2. MI Unggulan Darussalam Pongkok Blitar

- a. Pendekatan yang di gunakan guru dalam peningkatan mutu pembelajaran dengan sistem *full day school*

Pendekatan yang digunakan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran dengan sistem *full day school* yaitu pendekatan proses,

pendekatan ekspositori, pendekatan kebiasaan, pendekatan keteladanan dan pendekatan kelompok.

Dalam penerapan pendekatan proses peserta didik mencari sendiri konsep pembelajaran dengan membaca kemudian guru memperkuat pemahaman peserta didik dengan cara menjelaskan pembelajaran. Pendekatan ekspositori diterapkan dengan guru sebagai sumber informasi atau penyampaian materi yang paling utama dan peserta didik hanya mendengarkan dan memahami penjelasan guru. Pendekatan kebiasaan diterapkan dengan membiasakan peserta didik dengan kebiasaan yang menunjukkan sikap akhlakul karimah yang baik dan di biasakan setiap saat ketika saat jam pelajaran maupun istirahat. Pendekatan keteladanan diterapkan dengan member contoh-contoh sikap dan tutur kata yang baik dari guru. Pendekatan kelompok diterapkan untuk menumbuhkan sikap sosial peserta didik dengan cara belajar secara berkelompok. Dengan begitu egois akan terkontrol serta sikap saling menerima pendapat teman.



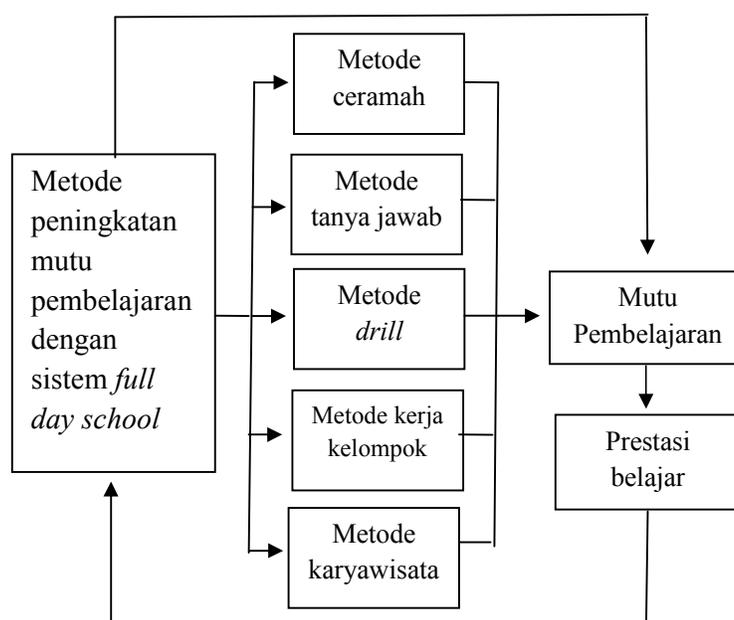
Gambar 4.25 Pendekatan peningkatan mutu pembelajaran dengan sistem *full day school* MI Unggulan Darussalam Pongkok Blitar

- b. Metode yang di gunakan guru dalam peningkatan mutu pembelajaran dengan sistem *full day school*

Metode yang digunakan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran dengan sistem *full day school* yaitu metode ceramah, tanya jawab, *drill*, kerja kelompok dan karyawisata. *Pertama*, metode ceramah digunakan diawal pembelajaran, ceramah diselingi dengan tanya jawab, dan diakhir pembelajaran ceramah digunakan untuk mengevaluasi pembelajaran. *Kedua*, metode tanya jawab digunakan untuk membangkitkan semangat peserta didik dengan mengajukan pertanyaan di awal pembelajaran dan metode tanya jawab digunakan untuk menggugah pengetahuan peserta didik.

Ketiga, metode *drill* digunakan untuk melatih peserta didik atau menghafal materi pembelajaran yang memang memerlukan latihan banyak dalam menghafal. *Keempat*, metode kerja kelompok digunakan ketika

materi atau tema pembelajaran memang cocok untuk dipelajari secara berkelompok. Guru membagi dengan beberapa kelompok kemudian setiap kelompok diberikan tugas untuk dibahas atau dikerjakan bersama-sama dengan kelompok. Setelah selesai guru mengajukan pertanyaan dan dijawab oleh masing-masing kelompok sebagai hasil dari kerja kelompok. *Kelima*, metode karyawisata dilakukan di luar sekolah yakni dengan memilih destinasi yang cocok dengan tema atau dengan materi pembelajaran yang terkait. Dengan melakukan metode karyawisata peserta didik akan lebih memahami materi karena belajar secara langsung.

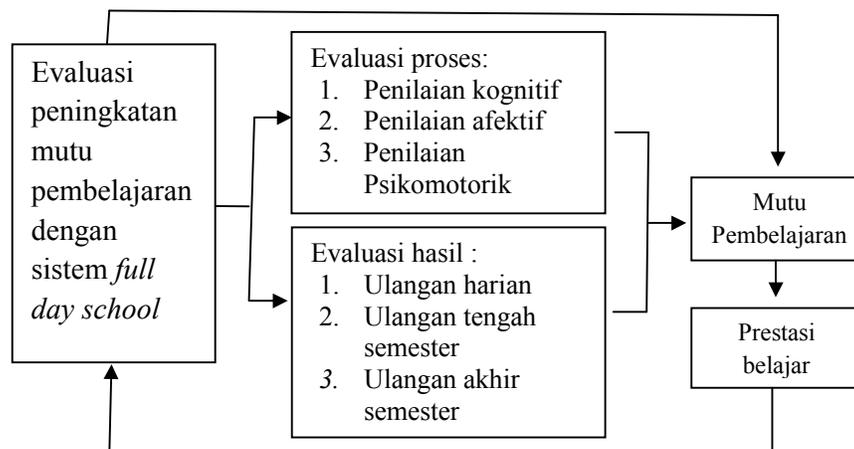


Gambar 4.26 Metode peningkatan mutu pembelajaran dengan sistem *full day school* MI Unggulan Darussalam Pongok Blitar

- c. Evaluasi yang di gunakan guru dalam peningkatan mutu pembelajaran dengan sistem *full day school*

Evaluasi yang digunakan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran dengan sistem *full day school* yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses meliputi penilaian dari tiga aspek yaitu penilaian kognitif yakni penilaian terhadap pemahaman peserta didik dalam memahami pembelajaran, penilaian afektif yakni penilaian sikap dan perilaku peserta didik selama disekolah dan penilaian psikomotorik yakni menilai skill peserta didik selama proses pembelajaran.

Sedangkan evaluasi hasil yaitu dengan Ulangan harian dilakukan jika satu materi pembelajaran telah usai. Ulangan tengah semester dilakukan jika telah menyelesaikan materi pembelajaran yang berlangsung selama 12 minggu yang mencakup semua indikator pembelajaran. Ulangan akhir semester dilakukan jika telah menyelesaikan materi pembelajaran selama satu semester (6 bulan) yang mencakup semua indikator dalam pembelajaran.



Gambar 4.27 Evaluasi peningkatan mutu pembelajaran dengan sistem *full day school* MI Unggulan Darussalam Ponggok Blitar

c. Analisis Lintas Kasus

Pada sub bab ini peneliti akan membahas analisis data lintas kasus penelitian tentang strategi peningkatan mutu pembelajaran dengan sistem *full day school*. Sebagai langkah untuk mempermudah analisis lintas situs peneliti akan membandingkan temuan dari masing-masing situs dalam tabel 4.1 berikut ini:

NO	PERTANYAAN PENELITIAN	TEMUAN KASUS I SDI AL BADAR TULUNGAGUNG	TEMUAN KASUS II MI UNGGULAN DARUSSALAM PONGGOK BLITAR
1	2	3	4
1	Bagaimana pendekatan yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran dengan sistem <i>full day school</i> di SDI Al Badar dan MI Unggulan Darussalam Pongok Blitar?	<p>Dalam proses pembelajaran di SDI Al Badar Tulungagung pendekatan yang diterapkan ada 4 pendekatan pembelajaran yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan pembiasaan yaitu pembiasaan salat dhuha dan dhuhur berjamaah, pembiasaan wudhu dan membaca doa setelah berwudhu, pembiasaan amalan setiap pagi yaitu membaca surat-surat pendek sebelum pembelajaran berlangsung, pembiasaan mengaji yang mana setiap jumat ada kegiatan mengaji di masjid dan pembiasaan berkata baik dan sopan. 2. Pendekatan keteladanan yaitu guru memeberi contoh berbicara dengan baik dengan bahasa krama maupun bahasa yang halus baik dengan sesame guru maupun antara guru dan peserta didik. 3. Pendekatan proses yaitu peserta didik diberi kesempatan untuk mencari pengetahuan sendiri dengan membaca materi sebelum pembelajaran berlangsung. 4. Pendekatan ekspositori yaitu guru melakukan ceramah saat pembelajaran berlangsung. 	<p>Dalam proses pembelajaran di MI Unggulan Darussalam Pongok Blitar pendekatan yang diterapkan ada 5 pendekatan pembelajaran yaitu</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan proses yaitu saat pembelajaran guru member kesempatan peserta didik untuk mencari dan menggali pengetahuan peserta didik sendiri dengan cara membaca materi pembelajaran sebelum guru menjelaskan. 2. Pendekatan ekspositori yaitu guru melakukan ceramah saat pembelajaran sehingga peserta didik hanya menerima informasi dan pengetahuan dari guru. 3. Pendekatan pembiasaan yaitu pembiasaan membaca doa keluar masuk kelas, berbicara baik dan sopan, dan pembiasaan melaksanakan salat takhiyatul masjid ketika masuk masjid. 4. Pendekatan keteladanan yaitu guru member contoh kepada peserta didik untung saling menghormati antar teman, berbicara sopan, dan menjalin keakraban 5. Pendekatan kelompok yaitu guru membentuk kelompok dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik akan dapat saling bersosialisasi dengan baik serta peserta didik akan dapat mengendalikan

Lanjutan Tabel 4.1

1	2	3	4
2.	Bagaimana metode yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran dengan sistem <i>full day school</i> di SDI Al Badar dan MI Unggulan Darussalam Pongkok Blitar?	<p>Dalam proses pembelajaran di SDI Al Badar Tulungagung metode yang digunakan yaitu</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode ceramah, digunakan dalam setiap proses pembelajaran. Tapi penerapan metode ceramah juga dibarengi tanya jawab yakni guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang materi yang disampaikan . 2. Metode tanya jawab, digunakan untuk melatih peserta didik berlatih untuk mengemukakan pendapat di depan kelas. Tanya jawab juga digunakan untuk membangkitkan semangat peserta didik 3. Metode kelompok, penerapan metode kelompok disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Biasanya guru membentuk beberapa kelompok dan diberikan tugas. Setelah selesai maka guru akan mengajukan pertanyaan dan perwakilan kelompok menjawab. 4. Metode <i>talking stick</i>, penerapannya juga disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. oleh guru. 	<p>Dalam proses pembelajaran di MI Unggulan Darussalam Pongkok Blitar metode yang digunakan yaitu</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode ceramah, yaitu metode yang diterapkan setiap proses pembelajaran. Penerapan metode ceramah juga dibarengi dengan penggunaan media pembelajaran. 2. Metode tanya jawab, yaitu metode yang selalu digunakan dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk membangkitkan semangat peserta didik dan membuat peserta didik menjadi aktif serta berani mengungkapkan pendapat. 3. Metode <i>drill</i>, yaitu metode yang digunakan ketiak materi memang memerlukan banyak latihan misalnya hafalan. Sehingga apeserta didik akan terbiasa, hafal dan paham. 4. Metode kerja kelompok, yaitu metode yang digunakan untuk melatih anak uuntuk saling bekerja sama. Kemudian membuat sebuah karya secara bersama-sama. Penerapan metode ini melatih peserta didik untuk bersosialisasi. 5. Metode karya wisata, yaitu metode yang diterapkan setiap semester sekali pada setiap jenjang pendidikan yang mana peserta didik diajak belajar di luar madrasah sesuai dengan tema atau materi pembelajaran di destinasi-destinasi yang ada di kota Blitar dan sekitarnya. Seperti Rumah Sakit Era Medika, dan Istana Gebang. Dengan peserta didik belajar secara langsung di kenyataannya maka akan lebih mudah memahami pembelajaran.

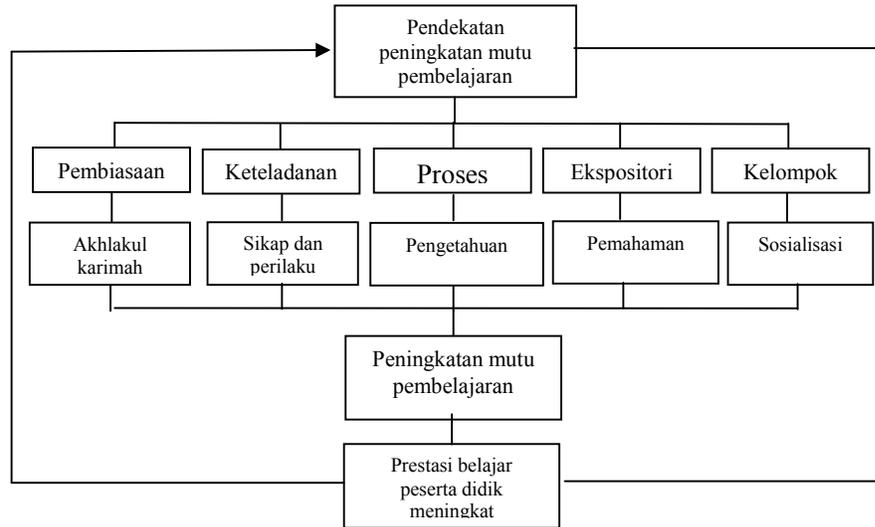
Lanjutan Tabel 4.1

1	2	3	4
3.	Bagaimana evaluasi yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran dengan sistem <i>full day school</i> di SDI Al Badar dan MI Unggulan Darussalam Pongkok Blitar?	<p>Dalam proses pembelajaran di SDI Al Badar Tulungagung evaluasi yang digunakan yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tes yang digunakan berupa <i>pertamaes</i> awal (<i>pre-test</i>), tes ini diberikan sebelum pengajaran dimulai. <i>Kedua</i> tes tengah kegiatan yakni tes yang dilaksanakan di sela-sela atau pada waktu-waktu tertentu selama proses pembelajaran berlangsung. <i>Ketiga, post-test</i> yaitu test yang diberikan setelah proses pembelajaran berakhir, <i>Keempat</i> adalah tes formatif tes ulangan harian, tengah semester dan <i>Kelima</i> yaitu tes sumatif berupa ulangan semester. 2. Sedangkan non tes dilakukan dengan mengamati tingkah laku atau sikap peserta didik dalam proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran dan kreativitas serta keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. 	<p>Dalam proses pembelajaran di MI Unggulan Darussalam Pongkok Blitar evaluasi yang digunakan yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tes yang digunakan berupa <i>pertama tes</i> awal (<i>pre-test</i>), tes ini diberikan sebelum pengajaran dimulai. <i>Kedua</i>, tes tengah kegiatan yakni tes yang dilaksanakan di sela-sela atau pada waktu-waktu tertentu selama proses pembelajaran berlangsung. <i>Ketiga, post-test</i> yaitu test yang diberikan setelah proses pembelajaran berakhir, <i>Keempat</i> adalah tes formatif tes ulangan harian, tengah semester dan <i>Kelima</i> yaitu tes sumatif berupa ulangan semester. 2. Non tes dilakukan dengan mengamati tingkah laku atau sikap peserta didik selama disekolah, penilaian keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan penilaian akhlakul karimah peserta didik selama dirumah dengan catatan buku JAKA yang berisi kegiatan salat peserta didik selama dirumah yang didalamnya ada catatan dari guru dan catatan dibalas oleh orang tua peserta didik.

Tabel 4.1 Analisis Lintas Kasus

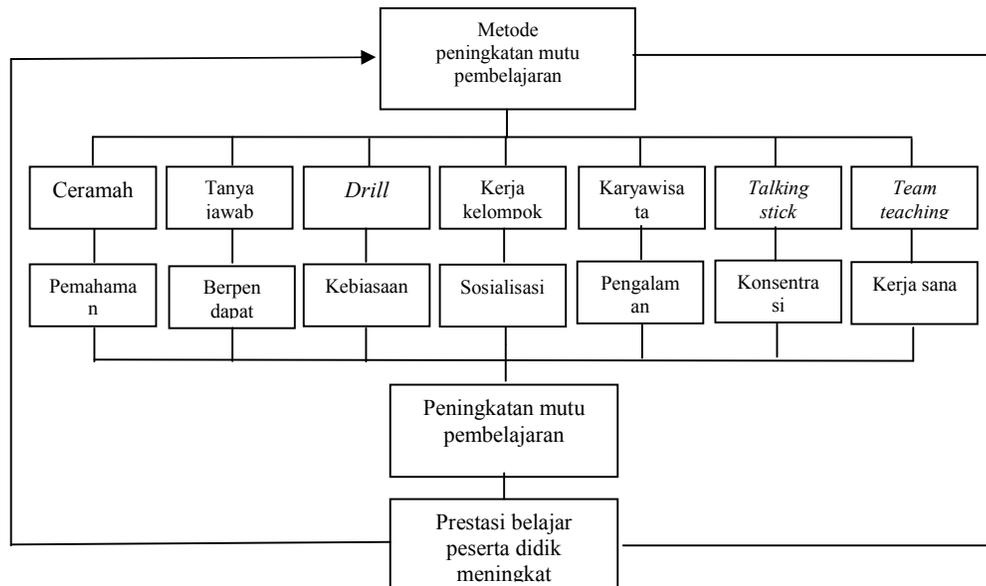
Berdasarkan tabel diatas analisis lintas kasus tentang strategi peningkatan mutu pembelajaran dengan sistem *full day school* maka hasil analisis lintas kasus adalah :

a. Pendekatan peningkatan mutu pembelajaran



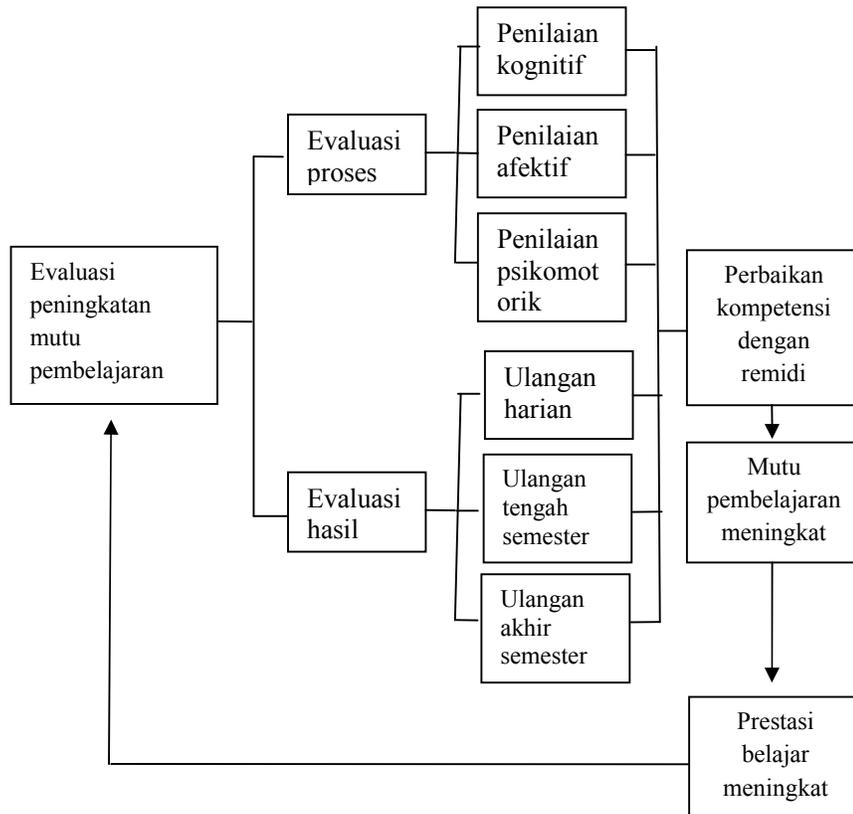
Gambar 4.28 Analisis pendekatan peningkatan mutu pembelajaran

b. Metode peningkatan mutu pembelajaran



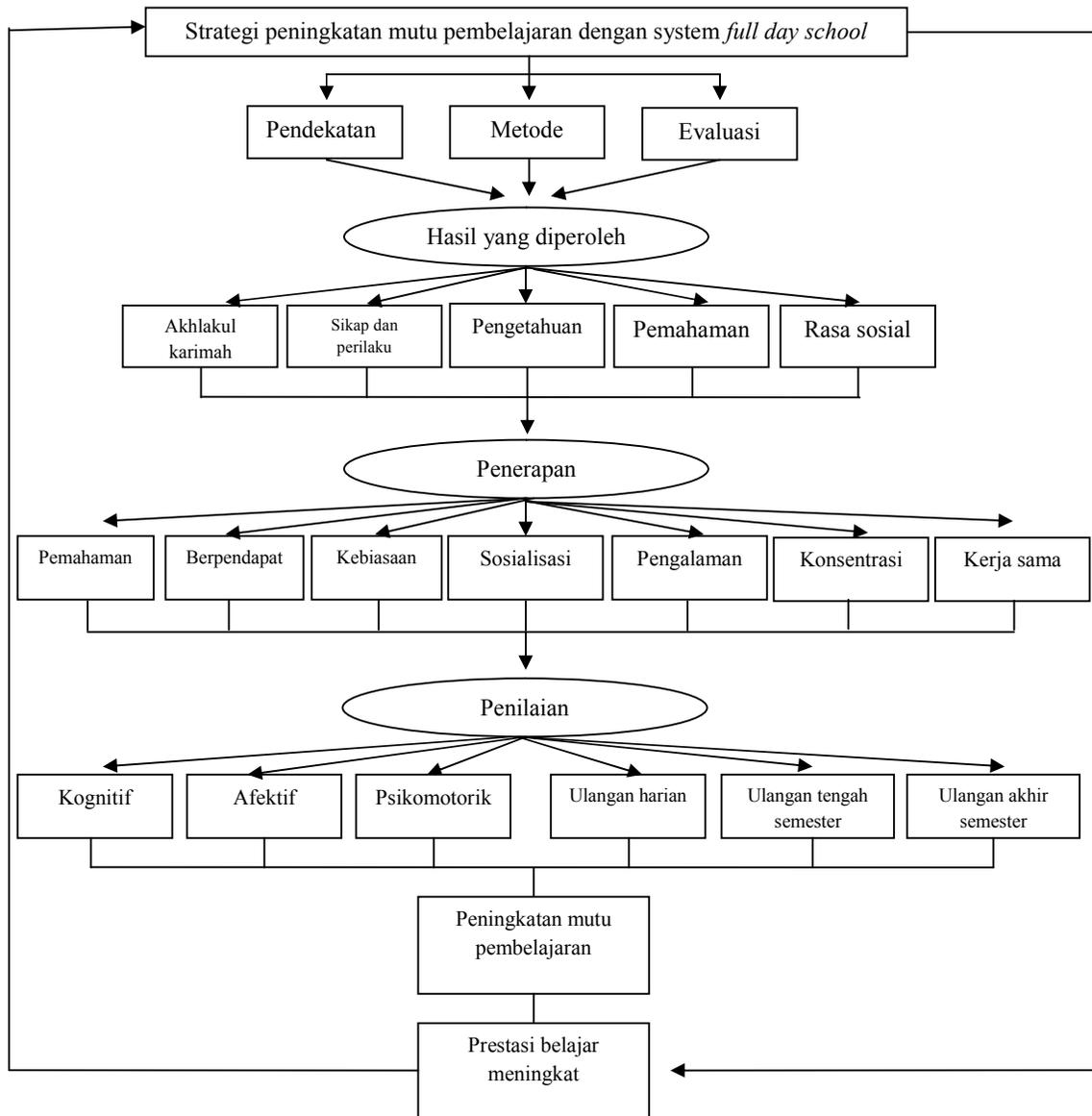
Gambar 4.29 Analisis metode peningkatan mutu pembelajaran

c. Evaluasi peningkatan mutu pembelajaran



Gambar 4.30 Analisis evaluasi peningkatan mutu pembelajaran

Berdasarkan analisis pendekatan, metode dan evaluasi lintas kasus tentang strategi peningkatan mutu pembelajaran, maka temuan akhir penelitian dari analisis lintas kasus adalah :



Gambar 4.31 Analisis lintas kasus tentang strategi peningkatan mutu pembelajaran

a. Proposisi Penelitian

1. Pendekatan dalam peningkatan mutu pembelajaran dengan sistem *full day school* di SDI Al Badar Tulungagung dan MI Unggulan Darussalam Ponggok Blitar
 - a) Pendekatan pembiasaan adalah pembelajaran dengan menanamkan kebiasaan akhlakul karimah terhadap lingkungan belajar baik disekolah maupun luar sekolah dalam membentuk akhlak mulia sesuai dengan kesanggupan peserta didik dalam mengamalkan kebiasaan-kebiasaan dan mampu mengamalkannya disekoalh maupun luar sekolah.
 - b) Pendekatan keteladanan adalah pembelajaran yang dikembangkan dengan memberikan contoh sikap, perilaku, berbicara dan cara berpakaian agar peserta didik dapat melihat, merasakan, menyadari dan mencontoh nilai-nilai yang dipelajari.
 - c) Pendekatan proses adalah pembelajaran yang dikembangkan dengan membangun pengetahuan pengetahuan peserta didik dengan sendirinya melalui kegiatan membaca materi pembelajaran sebelum guru menyampaikan dan member penjelasan materi pembelajaran.
 - d) Pendekatan ekspositori adalah pembelajaran yang dikembangkan dengan menerapkan metode ceramah yakni dengan memberikan penjelasan secara lisan dalam proses pembelajaran dengan tujuan agar guru dapat lebih mudah memberikan pemahaman materi pembelajaran dan

mengkondisikan kelas serta dapat membangkitkan semangat peserta didik.

- e) Pendekatan kelompok adalah pembelajaran yang dikembangkan dengan menerapkan belajar secara berkelompok di dalam maupun diluar kelas agar peserta didik dapat berinteraksi dengan teman dan saling menerima kekurangan dan kelebihan sesama teman sehingga peserta didik yang memiliki kelemahan tidak minder dengan temannya dan peserta didik yang memiliki kelebihan dapat menerima dan membantu peserta didik yang memiliki kekurangan.

2. Metode dalam peningkatan mutu pembelajaran dengan sistem *full day school* di SDI Al Badar Tulungagung dan MI Unggulan Darussalam Pongkok Blitar

- a) Metode ceramah adalah bentuk interaksi dalam pembelajaran dengan penuturan lisan dari guru kepada peserta didik yang dengan tujuan agar peserta didik mendapatkan informasi tentang materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.
- b) Metode tanya jawab adalah bentuk pembelajaran yang terjadi hubungan dua arah antara guru dan peserta didik yang diharapkan agar peserta didik dapat berani dalam mengemukakan pendapat di depan orang lain, dapat membangkitkan pemikiran peserta didik untuk bertanya serta memiliki semangat yang tinggi dalam pembelajaran.
- c) Metode kerja kelompok adalah pembelajaran yang dilakukan dengan belajar bersama antar peserta didik dengan peserta didik dengan tujuan agar peserta didik mampu bekerja sama dengan teman yang lain dalam

mencapai tujuan pembelajaran serta dapat menerima kekurangan serta kelebihan antar kelompok belajar.

- d) Metode *talking stick* yaitu pembelajaran yang dikemas dengan sangat menyenangkan dalam penyampaian materi pembelajaran yang dianggap sulit oleh peserta didik sehingga peserta didik akan lebih tertarik dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran yang kemudian akan mudah memahami materi pembelajaran.
 - e) Metode *drill* yaitu pembelajaran yang diterapkan dengan memberikan banyak latihan kepada peserta didik seperti menghafal. Sehingga peserta didik akan terbiasa dan mudah dalam menghafal maupun memahami pembelajaran yang telah disampaikan.
 - f) Metode *team teaching* adalah pembelajaran yang didalam kelas terdapat dua guru yang saling bekerja sama. Yang terdiri dari guru kelas dan guru mitra. Kedua guru tersebut akan saling bekerjasama dalam menyampaikan materi pembelajaran maupun mengkondisikan kelas.
3. Evaluasi dalam peningkatan mutu pembelajaran dengan sistem *full day school* di SDI Al Badar Tulungagung dan MI Unggulan Darussalam Ponggok Blitar
- a) Tes adalah pemberian penilaian dalam pembelajaran yang dilakukan diawal pembelajaran (*pre-test*), ditengah-tengah pembelajaran, di akhir pembelajaran (*post-test*), tes formatif yaitu ulangan harian dan ulangan tengah semester dan tes sumatif yaitu ulangan akhir semester.
 - b) Nontes adalah pemberian penilaian dengan guru mengamati secara langsung tentang perilaku, sikap, kreativitas dan keaktifan peserta didik

dalam proses pembelajaran. Serta pencatatan akhlakuk karimah peserta selama dirumah yakni dengan penilaian ketertiban peserta didik melaksanakan salat lima waktu baik berjamaah maupun salat sendiri. Yang kemudian akan diberikan catatan oleh guru.